



**PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN DIKSI
DALAM PENULISAN KEMBALI CERITA NONFIKSI
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI SISWA KELAS IV
SDN KEBONSARI 05 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Rike Fergie Mar'atus Sholikhah
160210204066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN DIKSI
DALAM PENULISAN KEMBALI CERITA NONFIKSI
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI SISWA KELAS IV
SDN KEBONSARI 05 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Rike Fergie Mar'atus Sholikhah
160210204066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN DIKSI
DALAM PENULISAN KEMBALI CERITA NONFIKSI
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI SISWA KELAS IV
SDN KEBONSARI 05 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Rike Fergie Mar'atus Sholikhah
160210204066**

Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
Pembimbing II : Fitria Kurniasih, S.TP., M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1) Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik;
- 2) orangtua saya tercinta Ayahanda Sairanto dan Ibunda Diana Yuni Siswantri IR yang selalu mendukung dan mendoakan, serta selalu mencukupi segala kebutuhan selama saya selama mengenyam pendidikan;
- 3) guru mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA, serta dosen-dosen PGSD yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang telah diberikan kepada saya.

¹MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.”
(Ibu Kartini)*



*) https://ekspetasia.com/motto-hidup/Motto_Skripsi
[diakses pada 11 Februari 2020]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Rike Fergie Mar'atus Sholikhah

NIM : 160210204066

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul : “Penggunaan Huruf Kapital dan Diksi dalam Penulisan Kembali Cerita Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Maret 2020
Yang menyatakan,

Rike Fergie Mar'atus Sholikhah
NIM. 160210204066

SKRIPSI

**PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN DIKSI
DALAM PENULISAN KEMBALI CERITA NONFIKSI
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI SISWA KELAS IV
SDN KEBONSARI 05 JEMBER**

Oleh

**Rike Fergie Mar'atus Sholikhah
160210204066**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd
Dosen Pembimbing Anggota : Fitria Kurniasih, S.TP., MA

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN DIKSI
DALAM PENULISAN KEMBALI CERITA NONFIKSI
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI SISWA KELAS IV
SDN KEBONSARI 05 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Rike Fergie Mar'atus Sholikhah
NIM : 160210204066
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Pasuruan
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 27 Maret 1999
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP. 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih S.TP., M.A
NRP. 760017093

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Huruf Kapital dan Diksi dalam Penulisan Kembali Cerita Nonfiksi menggunakan. Bahasa Sendiri Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 02 Maret 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

NIP. 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih S.TP., M.A

NRP. 760017093

Anggota 1,

Anggota 2,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP. 19601217 198802 2 001

Drs. Parto, M.Pd.

NIP. 19631116 198903 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Penggunaan Huruf Kapital Dan Diksi dalam Penulisan Kembali Cerita Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

- 1) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan Fitria Kurniasih, S.TP., MA., selaku dosen pembimbing anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, kritik, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 2) Drs. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen penguji utama, dan Drs. Parto, M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi kesempurnaan skripsi ini;
- 3) Kepala SDN Kebonsari 05 Jember dan semua dewan guru yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian;
- 4) pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas bantuan yang diberikan.

Saya juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 02 Maret 2020

Penulis

RINGKASAN

Penggunaan Huruf Kapital dan Diksi dalam Penulisan Kembali Cerita Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember; Rike Fergie Mar'atus Sholikhah; 160210204066; 2020; 52 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menulis adalah keterampilan yang mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk lambang-lambang yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat membuat anak menjadi lebih produktif. Menulis harus memperhatikan kaidah kebahasaan agar tulisan yang dibuat baik dan benar. Aspek kebahasaan dalam menulis adalah: penataan kalimat, penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, pengolahan gagasan, pengembangan paragraf, dan pengembangan model karangan.

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda. Pemahaman siswa merupakan salah satu gambaran yang menunjukkan ketercapaian dalam belajar. Hasil observasi awal pada siswa kelas IV, terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan berbahasa saat menulis. Siswa kelas IV seharusnya sudah memiliki pemahaman menulis yang cukup, karena pembelajaran menulis sudah dilakukan sejak siswa berada di bangku taman kanak-kanak. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa tersebut perlu dilakukan sehingga guru dapat memperbaikinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember ?; 2) apakah penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember; 2) penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember. Data yang diambil melalui dokumentasi adalah hasil penulisan siswa dan data diri siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian terdiri tiga tahap, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data.

Hasil analisis yang dilakukan terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks menulis kembali cerita nonfiksi siswa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada judul karangan, kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama unsur orang, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama bulan, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama khas geografi, dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama bangsa. Kesalahan penggunaan diksi dalam teks menulis kembali siswa meliputi kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, kesalahan penggunaan kata bersinonim, kesalahan penggunaan kata umum dan khusus, kesalahan penggunaan bahasa baku dan nonbaku, kesalahan penggunaan kata ciptaan sendiri, dan keserasian kata.

Kesimpulannya adalah kemampuan penggunaan huruf kapital dan diksi dalam menulis kembali cerita nonfiksi secara keseluruhan masih banyak kesalahan. Siswa yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital termasuk kategori sedang dengan persentase 61,01%, sedangkan kesalahan penggunaan diksi termasuk kategori sedang dengan persentase 32,22%. Penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi pada teks menulis kembali cerita nonfiksi siswa antara lain interferensi bahasa ibu terhadap bahasa kedua, kurangnya keragaman kosataka, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan huruf kapital dan diksi, rendahnya minat baca siswa, dan kurangnya teknik pembelajaran. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya guru beserta sekolah lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan aturan berbahasa.

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan : (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dengan kegiatan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan berinteraksi dengan orang lain menggunakan sarana dan media yaitu menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sarana yang cukup penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dipahami oleh orang lain dalam berinteraksi. Bahasa merupakan alat yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri dalam segala kegiatan di masyarakat. Penggunaan bahasa dalam kegiatan bermasyarakat dapat berupa lisan maupun tulisan. Hal yang diungkapkan biasanya merupakan ide, pikiran, dan perasaan yang dikemukakan oleh seseorang kepada orang lain untuk menjalin interaksi satu sama lain. Oleh karena itu, bahasa sangat penting diberikan sejak dari pendidikan dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Belajar bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan memperluas wawasan dalam hal intelektual. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis pendekatan teks. Teks yang dimaksud berupa teks lisan maupun teks tulisan. Teks merupakan ungkapan pemikiran seseorang yang sedang membahas suatu konteks. Oleh karena itu, belajar bahasa Indonesia tidak hanya tentang sebagai alat komunikasi, namun tentang memahami suatu makna dan memilih kata yang tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain,

sehingga keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memiliki keempat keterampilan tersebut secara utuh.

Keterampilan menulis terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk SD kelas IV semester 1 dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu “3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi” dan “4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri”. Kompetensi dasar ini terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tema 5 pahlawanku.

Menulis adalah keterampilan yang mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk lambang-lambang yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat membuat anak menjadi lebih produktif. Menulis harus memperhatikan kaidah kebahasaan agar tulisan yang dibuat baik dan benar. Aspek kebahasaan dalam menulis adalah: penataan kalimat, penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, pengolahan gagasan, pengembangan paragraf, dan pengembangan model karangan.

Penelitian ini difokuskan kepada salah satu bentuk penulisan kembali cerita nonfiksi dengan bahasa sendiri. Kegiatan menulis membuat siswa belajar dan berlatih untuk menulis dengan baik dan benar, sehingga dengan menulis siswa juga dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan menuangkan segala ide dan gagasan yang dimilikinya.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Iva Sari Dewi S.Pd, yang merupakan guru kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember pada hari Senin 10 September 2019, diperoleh data bahwa banyak siswa yang masih tidak mengetahui tentang penggunaan huruf kapital dan makna dari huruf kapital itu sendiri, serta siswa masih banyak mengikuti bahasa yang biasa digunakan dalam lingkungannya dalam menulis tanpa memperhatikan diksi yang dipilih. Siswa Siswa kelas IV seharusnya sudah memiliki pemahaman menulis yang cukup, karena pembelajaran menulis sudah dilakukan sejak siswa berada di bangku taman kanak-kanak. Salah satu kata penulisan siswa yang tidak baku adalah dalam penulisan “aku biarin” yang seharusnya ditulis dengan kata “aku

membiarkannya” dan juga ditemukan penggunaan huruf kapital yang kurang benar seperti menulis kata “TiDak” yang terdapat ditengah kalimat seharusnya ditulis dengan kata “tidak”. Kesalahan terjadi karena masih banyak siswa yang kurang memahami dalam penggunaan huruf kapital dan juga masih terpengaruh dengan bahasa tidak baku yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Contoh penggunaan huruf kapital dan diksi yang dikutip dari karangan siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember melalui kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a. waktu Aku kecil Aku Selalu Senang karena mendapatkan Teman Dan saat Aku besar Aku Selalu Di hina oleh Teman-Teman Tapi Aku Tidak ingin menghina (Kesya, 2019).
- b. kertas penggunaannya Adalah untuk ditulis bukan buat coret-coretan dan kertas. Adalah lembar-lembar kertas yang terbuat dari pohon dan dua gelas kertas Adalah untuk menulis (Rey Indra, 2019).

Dua kutipan di atas merupakan contoh kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi pada penulisan cerita nonfiksi yang ditulis oleh siswa. Kalimat tersebut seharusnya berbunyi :

- a. Waktu kecil aku merasa senang karena mempunyai banyak teman. Ketika aku sudah besar, aku selalu dihina oleh teman-teman namun aku tidak ingin membalasnya. (Kesya)
- b. Kertas adalah lembaran yang terbuat dari pohon dan dua gelas air. Kegunaan kertas adalah untuk menulis bukan untuk dicoret. (Rey Indra)

Contoh di atas adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam penggunaan huruf kapital dan diksi. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang dimaksud oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pada aspek penggunaan huruf kapital dan diksi pada penulisan kembali cerita nonfiksi dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan huruf kapital dan diksi layak untuk diteliti. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan

Huruf Kapital dan Diksi dalam Penulisan Kembali Cerita Nonfiksi menggunakan Bahasa Sendiri Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember?
- 2) Apakah penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember;
- 2) penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau informasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penulisan kembali cerita nonfiksi menggunakan bahasa sendiri siswa kelas IV SD.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan tentang penggunaan huruf kapital dan diksi siswa kelas IV SD.

- 3) Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menjadi proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menjadi lebih baik dan berkualitas.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian yaitu meliputi: (1) pembelajaran bahasa Indonesia di SD; (2) kesalahan berbahasa; (3) penggunaan huruf kapital; (4) pemilihan kata (diksi); (5) pengertian teks; (6) pengertian menulis; (7) tujuan menulis; (8) menulis cerita; dan (9) cerita nonfiksi.

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Keraf (1979:1), bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang berasal dari alat ucap manusia, sedangkan bahasa tulisan adalah pencerminan kembali dari bahasa lisan itu dalam bentuk simbol-simbol. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang cukup penting. Aktivitas dalam bermasyarakat membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengerti satu sama lain.

Menurut Putrayasa (2007:1), bahasa berisi gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki seseorang, dan pada praktiknya dituangkan dalam kalimat. Kalimat yang disusun harus berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan, dan memilih kata yang tepat pada kalimat. Kalimat yang sesuai dengan kaidah lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Bahasa harus diajarkan pada anak sejak di bangku sekolah dasar. Tujuan belajar bahasa adalah untuk mempermudah komunikasi yang baik dan benar, tidak terjadi kesalahpahaman, serta terampil dalam berbahasa. Selain itu, bahasa adalah salah satu penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang pendidikan, karena bahasa siswa dapat saling berbagi pengalaman dan belajar (Zulfarida, 2018:22).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sedang dijalankan saat ini di sekolah dasar. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis tematik.

Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa pelajaran. Pengintegrasian yang dimaksud adalah menghubungkan sikap, pengetahuan/keterampilan, dan pengetahuan yang terdapat di dalam setiap mata pelajaran menjadi satu proses pembelajaran yang utuh. Guru harus bisa lebih kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran agar tujuan dalam setiap mata pelajaran bisa tersampaikan.

Menurut Nurjamal et al. (2011:2), bahwa terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Artinya satu aspek keterampilan berhubungan erat dan memerlukan aspek yang lain.

Menurut Jauhari (2013:43), keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk lambang-lambang yang disampaikan kepada pembaca. Penggunaan bahasa dalam menulis harus disesuaikan dengan pemakaian dan ragam bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa baku dalam situasi resmi, sedangkan dalam situasi tidak resmi tidak seharusnya menggunakan bahasa baku. Ketika menggunakan bahasa baku, harus mengikuti kaidah bahasa baku yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai peran dan tujuan yang baik bagi siswa. Selain sebagai peningkat kemampuan berkomunikasi agar baik dan benar, juga dapat melatih keterampilan berbahasa siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Bahasa Indonesia yang digunakan untuk menulis harus menyesuaikan dengan situasi pemakaian dan ragam bahasa yang digunakan, agar tidak terjadi masalah komunikasi. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi.

2.2 Kesalahan Berbahasa

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi dalam bermasyarakat yang tidak terlepas dari sistem bahasa. Sistem bahasa merupakan tata aturan dan pedoman dalam berbahasa yang sebagai acuan dalam berbahasa. Oleh karena itu,

aturan dan pedoman dalam berbahasa harus ditaati agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat komunikasi.

Kesalahan yang dibuat oleh siswa biasanya di luar perkiraan guru dengan penyebab yang juga beraneka ragam. Guru mengakui bahwa tidak ada siswa yang tidak pernah melakukan kesalahan selama belajar di sekolah. Menurut Tarigan (1984:126), kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Guru dan orang tua tidak dapat menghindari dari sebuah kesalahan dari proses belajar. Sebuah kesalahan anak membuat belajar dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Kesalahan dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

Berdasarkan pemaparan di atas, kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda. Pemahaman siswa merupakan salah satu gambaran yang menunjukkan ketercapaian dalam belajar. Apabila tahap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajari masih kurang maka kesalahan sering terjadi. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa harus diperbaiki agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

2.3 Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital adalah huruf yang memiliki bentuk khusus dan ukuran yang lebih besar. Penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan penempatan. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (2016:5-13), penggunaan huruf kapital memiliki aturan sebagai berikut :

- a. Huruf pertama awal kalimat.

Contohnya :

- (1) Ayah membaca koran harian.
- (2) Bagaimana kabarnya?
- (3) Tolong tutup pintunya!

- b. Huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Contoh :

- (1) Cut Nyak Dhien

(2) Tuanku Imam Bonjol

(3) I Gusti Ngurah Rai

(4) Diponegoro

Catatan:

(1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Contoh :

bunga *tulip*

25 *volt*

(2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti bin, binti, boru, dan van, atau huruf pertama kata tugas.

Contoh :

Hubertus Johannes *van* Mook

Husain *bin* Hasan

c. Awal kalimat dalam petikan langsung.

Contoh :

(1) “Ayo kita pergi ke gedung itu!”, kata Beni.

(2) “Besok kita akan pergi ke kebun binatang.”, kata ibu.

d. Ungkapan yang berhubungan dengan hal keagamaan, kitab suci, nama Tuhan, termasuk kata gantinya.

Contoh :

(1) *Islam*

(2) *Budha*

(3) *Alquran*

(4) Allah bersama orang-orang yang mau berusaha.

e. Huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Contoh :

(1) Sultan Hasanuddin

(2) *Haji* Agus Salim

- f. Unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh :

- (1) Gubernur Papua Barat
- (2) Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)
- (3) Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara

- g. Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh :

- (1) bangsa Indonesia
- (2) suku Tengger
- (3) bahasa Madura

- h. Nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Contoh :

- (1) tahun *Hijriah*
- (2) hari *Senin*
- (3) hari *Imlek*
- (4) bulan *Maret*

- i. Nama peristiwa sejarah.

Contoh :

- (1) Konferensi *Meja Bundar*
- (2) Peristiwa *Rengasdengklok*

- j. Unsur-unsur nama diri geografi.

Contoh :

- (1) *Jalan Sumatera*
- (2) *Jawa Timur*
- (3) *Danau Ranu Kumbolo*
- (4) *Gunung Bromo*

- k. Huruf pertama semua unsur resmi negara, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, *dan untuk*.

Contoh :

- (1) *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*
- (2) *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*

- l. Huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, serta *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal kalimat.

Contoh :

Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.

Dia agen surat kabar *Cahaya Pelita*

Dia menulis makalah “ Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata”.

- m. Singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan

Contoh :

- (1) *S.Pd* sarjana pendidikan
- (2) *Dr.* doktor
- (3) *Ir.* insiyur

- n. Kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contoh :

- (1) “Kapan *Adik* pulang?” tanya *ibu*.
- (2) “*Bu*, aku ingin pergi jalan-jalan.”

- o. Kata ganti *Anda* yang digunakan dalam penyapaan.

Contoh :

- (1) Sudahkah *Anda* tahu?
- (2) Siapakah nama *Anda*?

2.4 Pemilihan Data (Diksi)

Kata merupakan salah satu unsur pembentuk kalimat. Dalam sebuah kalimat tersusun dari beberapa kata yang mengandung suatu makna. Menurut Mustakim (1994:65), dalam berbahasa kita tidak menggunakan suatu kata-kata secara lepas, tetapi kata-kata itu terangkai sesuai dengan kaidah sehingga membentuk rangkaian kata yang mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran

yang relatif lengkap. Rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap itulah yang disebut kalimat. Kalimat yang baik harus memperhatikan pemilihan kata yang digunakan agar tidak mengganggu keefektifan bahasa dan kejelasan informasi yang disampaikan.

Menurut Mustakim (1994:41), ada dua istilah yang berkaitan dengan ini, yaitu istilah pemilihan kata dan pilihan kata. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan tersebut. Memilih kata harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan pada kalimat, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman informasi dan rusaknya situasi komunikasi.

Menurut Fanani (2017:8), kata merupakan modal untuk menulis. Penulis dapat mencurahkan pikiran dan hati kepada pembaca melalui kata. Perbendaharaan kata yang banyak merupakan modal yang cukup penting untuk memudahkan penulis mengekspresikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Pemilihan kata merupakan proses memilih kata yang sesuai dengan konteks yang ditulis, sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami maksud dari penulis. Dengan memilih kata yang tepat maka dapat menghindari kesalahpahaman maksud yang ditangkap oleh penulis kepada pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan kata mencakup tiga kriteria yang harus dipenuhi, yaitu masalah ketepatan memilih kata, masalah kesesuaian dalam menggunakan kata, dan masalah keserasian penggunaan kata yang sesuai dengan konteks.

2.4.1 Ketepatan

Menurut Santosa dan Jaruki (2016:79), ketepatan adalah kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat pula oleh pembaca. Menurut Keraf (1996:88-89) terdapat ketentuan ketepatan pemilihan kata yang harus dipenuhi, meliputi :

- (1) Dapat membedakan denotasi dan konotasi;
- (2) Dapat membedakan kata-kata bersinonim;
- (3) Dapat membedakan kata-kata yang mirip ejaannya;

- (4) Dapat menghindari penggunaan akhiran asing;
- (5) Dapat menghindari kata-kata ciptaan sendiri;
- (6) Dapat memperhatikan perubahan makna;
- (7) Dapat membedakan kata umum dan khusus dengan benar;
- (8) Memperhatikan kelangsungan pilihan kata;
- (9) Menggunakan kata-kata idiomatik.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang sesuai dengan subjek adalah siswa sekolah dasar, sebagai berikut :

a) Kata bermakna denotasi dan konotasi

Menurut Chaer (1995), makna denotasi sering disebut makna konseptual. Makna denotasi adalah makna yang sesuai dengan hasil obeservasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Oleh karena itu, makna denotasi adalah makna kata yang sesuai dengan makna kata sebenarnya atau makna dasar. Kata yang memiliki makna denotasi adalah kata yang memiliki makna yang jelas sehingga pembaca tidak mengartikan kedalam makna yang lain. Menurut Tarigan (1985:57), makna denotasi suatu kata kerap kali diperluas atau direntangkan dengan makna konotatifnya.

Contoh kata yang bermakna denotasi :

(1) Kakak memiliki tangan yang panjang.

Tangan yang panjang artinya memiliki ukuran tangan yang panjang.

Makna konotasi adalah kata yang memiliki makna tambahan dari makna yang sebenarnya. Menurut Tarigan (1985), konotasi adalah segala sesuatu yang muncul di dalam pikiran ketika melihat kata tersebut, yang mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan makna kata sebenarnya. Makna konotasi adalah kata yang memiliki makna tambahan dari makna yang sebenarnya. Menurut Chaer (1995), penggunaan makna tambahan untuk menyebutkan makna konotasi perlu dikoreksi, karena makna tambahan yang diberikan sifatnya memberi nilai rasa baik itu positif dan negatif. Menurut Putrayasa (2007:10), makna konotasi dibagi menjadi dua yaitu makna konotasi positif dan negatif. Makna konotasi positif adalah makna tambahan dari makna kata sebenarnya yang bernilai rasa tinggi, baik, sopan, dan sejenisnya. Sedangkan makna konotasi negatif adalah makna

tambahan dari makna sebenarnya yang memiliki makna kasar atau tidak sopan, bernilai rasa rendah, kotor dan sejenisnya.

Contoh kata yang bermakna konotasi :

- (1) Salah satu warga di desa ini ternyata panjang tangan.

Panjang tangan artinya orang suka mencuri.

b) Kata bersinonim

Menurut Tarigan (1985), kata sinonim terdiri dari *sin* (“sama” atau “serupa”) dan akar kata *onim* “nama” yang bermakna sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Kata-kata bersinonim ada yang saling menggantikan ada pula yang tidak, sehingga kita harus memilih secara tepat dan seksama (Putrayasa:2007). Kata bersinonim adalah kata yang memiliki arti yang sama namun berbeda dalam segi nilai kata, sehingga untuk menggunakan kata yang bersinonim harus sesuai dengan kalimat yang ada. Verhaar (dalam Chaer, 1995) mendefinisikan sinonim sebagai sebuah ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan yang lain.

Contoh kata yang bersinonim :

- (1) Lampu di kamar tidur terlalu terang untuk ruangan yang sempit.
- (2) Lampu di kamar tidur terlalu cerah untuk ruangan yang sempit.

c) Penggunaan kata umum dan khusus

Menurut Putrayasa (2007:10), kata yang memiliki lingkup cakupan yang luas dan memiliki sifat yang umum disebut kata umum, sedangkan kata yang memiliki lingkup cakupan makna yang sempit dan memiliki sifat khusus disebut kata khusus. Dengan kata lain, kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas, sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan tepat.

- (1) Untuk menjaga kesehatan, kita harus mengkonsumsi buah dan sayur (kata umum).
- (2) Untuk menjaga kesehatan, kita harus mengkonsumsi apel dan bayam (kata khusus).

2.4.2 Kesesuaian

Kesesuaian pemilihan kata adalah memilih kata yang tepat dan benar-benar diperlukan yang sesuai dengan syarat pemilihan kata. Menurut Keraf (2009 : 103) terdapat 6 persyaratan kesesuaian adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata ilmiah pada situasi khusus;
- 2) Tidak menggunakan kata percakapan;
- 3) Tidak menggunakan kata yang tidak baku;
- 4) Hindari penggunaan jargon atau kalimat yang dimengerti sebagian orang;
- 5) Menghindari penggunaan kata ungkapan atau idiom;
- 6) Menghindari kata-kata ciptaan sendiri.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(a) Bahasa baku dan nonbaku

Kata baku adalah kata yang digunakan dalam pemakaian bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku, pedoman ejaan yang ditetapkan, serta memiliki karakteristik cendikia, kemantapan dinamis, dan seragam, sedangkan bahasa tidak baku adalah kata yang tidak memenuhi karakteristik tersebut (Putrayasa, 2007). Bahasa baku adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang dibakukan baik berupa penulisannya, kosataka, ataupun tata bahasanya.

Contoh penggunaan bahasa baku dan non baku:

- (1) Adik ingin menjadi atlet (bahasa baku).
- (2) Adik ingin menjadi atlit (bahasa non baku).

(b) Kata ciptaan sendiri

Perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasanya. Bahasa yang diterima mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, tempat bermain, dan sekolah. Menurut Keraf (2009:89), kata yang baru saja diciptakan tidak dapat langsung dipakai, karena masyarakat belum tentu dapat menerima dan mengerti kata tersebut.

Contoh kata ciptaan sendiri :

- (1) Nilai ulangan Riri jelek karena gak belajar.

Kata gak seharusnya tidak.

2.4.3 Keserasian

Keserasian adalah hubungan makna yang satu dengan yang lain dan kelaziman penggunaannya perlu diperhatikan (Santosa dan Jaruki, 2016). Menurut Mustakim (1994:52), keserasian pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Konteks pemakaian yang dimaksud dalam hal ini erat kaitannya dengan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Hubungan makna antara kata yang satu dengan yang lain;
- 2) Kelaziman penggunaan kata-kata tertentu.

Contoh keserasian pemilihan kata :

- (1) Setiap liburan semester, Yeni sering pergi ke Solo dimana neneknya tinggal. (belum serasi)
- (2) Setiap liburan semester, Yeni sering pergi ke Solo tempat neneknya tinggal. (serasi)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang diteliti pada penelitian ini meliputi aspek penggunaan kata denotasi dan konotasi, penggunaan kata bersinonim, penggunaan kata umum dan khusus, penggunaan kata ciptaan sendiri, penggunaan kata baku dan nonbaku, dan keserasian kata.

2.5 Pengertian Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Menurut Luxemburg (dalam Permadi 2014:23), teks adalah ungkapan yang memiliki isi dan sintaksis pragmatik yang menjadi kesatuan, sehingga teks mempunyai makna yang menjadi sebuah penjelasan akan sebuah hal. Menurut Prahastantika (2019:28), teks adalah ungkapan bahasa yang terdiri suatu kesatuan antar isi, bentuk, dan situasi kondisi penggunaannya.

Teks memiliki kesamaan dengan wacana. Perbedaan teks dengan wacana adalah teks hanya berupa tulisan saja, sedangkan wacana dapat berupa bentuk

lisan maupun tulisan (Eriyanto, 2001:3). Menurut Widdowson (dalam Zabadi et al, 2014:30), wacana adalah ragam bahasa yang dihasilkan secara lisan seperti percakapan, diskusi, wawancara, dan monolog seperti pidato dan pembacaan berita radio, sedangkan teks merujuk pada tulisan berita, tajuk rencana, buku, dokumen, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, teks adalah bahasa yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang memiliki isi penjelasan tentang suatu hal.

2.6 Pengertian Menulis

Ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu yang paling sulit, karena membutuhkan proses dan niat untuk menulis. Untuk dapat menulis, siswa harus memiliki kemampuan seperti pengetahuan tentang sesuatu yang ditulis dan bagaimana menuangkan ide pikiran, serta gagasan yang dimiliki ke dalam tulisan yang dibuat.

Menurut Nurjamal et al. (2011:4), menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa aktif. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam berbahasa ketika telah mampu menulis. Menulis dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Abidin et al. (2017:206), menyatakan bahwa dalam konsep literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu menuangkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Dalam melakukan kegiatan menulis, maka dapat mengungkapkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca.

Menurut Fanani (2017), menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka untuk menghasilkan suatu tulisan yang dibaca oleh pembaca. Menurut Santosa (dalam Zulfarida, 2018:23), menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun sebuah kalimat atau tulisan. Kalimat

yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Pembelajaran yang melibatkan menulis akan lebih efektif daripada hanya mendengarkan. Menulis mendorong siswa untuk mengembangkan pikiran dalam proses pemahaman materi. Dengan tulisan, siswa dapat mempelajari lagi hal-hal yang masih kurang paham dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, menulis memiliki aturan dan kaidah yang harus ditaati misalnya proses pemilihan kata dan menggunakan bahasa yang efektif. Aturan dan kaidah dalam menulis harus dilakukan agar tulisan yang dihasilkan baik dan benar. Hal lain yang termasuk dalam aturan dan kaidah bahasa adalah menggunakan PUEBI atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar sudah melaksanakan pembelajaran menulis. Penelitian ini memfokuskan tentang kegiatan menulis cerita nonfiksi.

2.7 Tujuan Menulis

Pembelajaran literasi menulis hendaknya dilakukan berulang dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Guru memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran literasi menulis. Pembelajaran menulis harus dilakukan dengan serius bukan hanya untuk selingan pembelajaran atau untuk mengisi waktu kosong.

Menurut Kusumaningsih et al. (2013:66), tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Abidin et al. (2017:210) secara esensial, minimal ada tiga tujuan utama pembelajaran literasi menulis yang dilaksanakan guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran literasi menulis bertujuan agar kegiatan menulis digunakan sebagai sarana memahami teks atau konsep keilmuan tertentu. Kegiatan menulis ini harus selalu berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu yang sedang dipelajari. Sebagai contoh siswa mempelajari tentang

virus maka tulisan yang dihasilkan haruslah menjadi sarana bagi siswa memahami konsep virus.

- (2) Pembelajaran literasi menulis bertujuan agar keterampilan menulis digunakan untuk mengkritisi informasi ataupun konsep tertentu yang sedang dipelajari siswa. Pembelajaran literasi menulis harus diorientasi agar siswa mampu berpikir kritis, berorientasi pada *problem solving*, dan kreatif. Pembelajaran literasi menulis tidak hanya agar siswa mampu menulis, melainkan agar siswa mampu menggunakan keterampilan berpikirnya dalam menulis.
- (3) Pembelajaran literasi menulis bertujuan agar siswa mampu menghasilkan berbagai jenis tulisan sesuai dengan konteks keilmuan, jenis tulisan, tujuan penulisan, dan sasaran pembacanya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif. Menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menulis dapat menjadikan siswa menjadi sarana untuk memahami ilmu yang dipelajari, untuk mengungkapkan gagasan dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dan membuat siswa berpikir kritis.

Menurut Suparno (dalam Jauhari, 2013:14), terdapat empat manfaat menulis sebagai berikut.

- (1) Menulis untuk meningkatkan kecerdasan. Menulis dapat meningkatkan daya nalar, mengeluarkan ide-ide, melatih ketajaman otak, dan daya tangkap otak.
- (2) Menulis untuk mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.
- (3) Menulis untuk menumbuhkan keberanian. Beberapa orang tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan dan pendapat secara langsung atau lisan. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan gagasan.
- (4) Menulis untuk mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Gagasan yang ditentukan untuk dibahas tidak akan berkembang tanpa adanya dukungan dari informasi-informasi yang sesuai dengan topik.

Menurut Keraf (1979:34), tujuan menulis adalah mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Beberapa persoalan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif yaitu penulis harus mempunyai suatu subjek yang ingin dibicarakan, selanjutnya memikirkan dan merenungkan gagasan atau idenya secara jelas,

kemudian mengembangkan gagasan utamanya secara jelas dan terperinci kedalam bentuk kalimat. Kalimat yang dibuat harus baik dan benar agar pembaca tidak salah mengartikan maksud dari penulis.

Kesimpulannya, menulis merupakan kegiatan yang memiliki manfaat. Menulis dapat membantu mendorong mengembangkan kreativitas, daya imajinatif, dan inisiatif. Menulis dapat menjadi sarana untuk menyalurkan ide, gagasan, dan pikiran kita ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

2.8 Menulis Cerita

Menurut Akhadiyah (dalam Kusumaningsih et al., 2013:66), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh pembaca. Seorang penulis harus tahu apa yang ditulis, tujuan menulis, untuk siapa hasil menulis, dan bagaimana caranya menulis. Cerita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang.

Menulis cerita sama halnya dengan menulis sebuah karangan. Menurut Nurjamal et al. (2011:69), menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang atau menyusun kata menjadi kalimat, kalimat menjadi pragraf, paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengungkap pokok persoalan. Menurut Moeliono (dalam Kusumaningsih et al., 2013:66), mengarang adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya. Menurut Imron (dalam Kusumaningsih et al., 2013:66), mengarang adalah kegiatan yang sangat kompleks dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, sebagai berikut:

- (1) Kesatuan gagasan atau ide yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh penulis;
- (2) Kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan efektif;

- (3) Kecakapan menyusun paragraf;
- (4) Kekayaan bahasa atau kosa kata yang diperlukan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, menulis cerita merupakan bagian dari menulis karangan. Menulis cerita adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya).

2.9 Cerita Nonfiksi

Nonfiksi dalam Wikipedia adalah klasifikasi untuk setiap karya informatif (seringkali berupa cerita) yang pengarangnya dengan itikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, dan informasi yang disajikan. Dalam membuat cerita nonfiksi membutuhkan pengamatan dan data yang berisi fakta-fakta, sehingga dapat dipertanggungjawabkan isinya.

Bahasa yang digunakan dalam membuat cerita nonfiksi adalah menggunakan bahasa yang sebenarnya, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi dari cerita tersebut. Menulis cerita nonfiksi menggunakan urutan cerita sehingga tidak ada cerita yang dibuat-buat oleh penulis, sehingga cerita berdasarkan peristiwa atau kejadian.

Cerita nonfiksi termasuk dalam karangan ilmiah. Menurut Jauhari (2013:44) terdapat lima jenis karangan ilmiah, sebagai berikut:

- (1) Karangan deskripsi
Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Karangan deskripsi memberikan kesan kepada pembaca seolah-olah membayangkan apa yang sedang dibaca.
- (2) Karangan narasi
Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan kronologi. Oleh karena itu, karangan narasi berkaitan erat dengan waktu, tempat, dan peristiwa.
- (3) Karangan eksposisi
Secara istilah karangan eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu.

Penyusunan karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan dari hal umum ke khusus atau sebaliknya.

(4) Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah buah pemikiran dari penulis yang disampaikan kepada pembaca. Agar pemikiran penulis diterima baik oleh pembaca, maka argumen tersebut disertai data dan alasan yang rasional.

(5) Karangan persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang menggunakan pendekatan emosional. Artinya karangan ini merayu atau membujuk pembaca sehingga menuruti apa yang diinginkan oleh penulis. Penulis menyampaikan keinginannya bisa secara eksplisit dan bisa juga secara implisit atau tersirat.

Berdasarkan pemaparan di atas, cerita nonfiksi adalah cerita yang informatif. Penulis cerita nonfiksi memberikan informasi yang sebenarnya yang sesuai dengan fakta yang ada. Cerita nonfiksi termasuk dalam karangan ilmiah yang terdiri dari karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

2.10 Penelitian yang Relevan

Terdapat tiga penelitian yang relevan tentang kesalahan berbahasa yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain. Penelitian pertama oleh Yustina Sako, Roekhan, & Sunoto (2017). Variabel penelitian ini adalah kesalahan berbahasa tataran sintaksis dan penulisan pengalaman pribadi siswa. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas X yang bertempat di SMA Stella Gratia Atambua.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Zainal Fanani, Suhartiningsih, & Titik Sugiarti (2017). Variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan pemilihan kata, penggunaan ejaan, dan penulisan karangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Tegalgede 01 Jember untuk kelas V.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Endah Apriliana, Suhartiningsih, & Fajar Surya Utama (2018) yaitu tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan pemilihan kata pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SDN Mrawan 01 kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan di SDN Mrawan 01 kabupaten Bondowoso. Variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, dan karangan ekspositoris.

Penelitian yang dilakukan berjudul Penggunaan Huruf Kapital dan Diksi dalam Penulisan Kembali Cerita Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember. Tempat dilaksanakannya penelitian di SDN Kebonsari 05 Jember dengan variabel penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, dan cerita nonfiksi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terdapat di variabel dan tempat penelitian dilaksanakan. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fanani, Suhartiningsih, & Titik Sugiarti (2017) mempunyai variabel (1) pemilihan kata, (2) penggunaan ejaan, dan (3) karangan deskriptif yang dilaksanakan di SDN Tegalgede 01 Jember, sedangkan variabel yang ada di penelitian ini adalah (1) penggunaan huruf kapital, (2) pemilihan kata, dan (3) cerita nonfiksi yang dilaksanakan di SDN Kebonsari 05 Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas : (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) rancangan dan jenis penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) data dan sumber data; (7) metode pengumpulan data; dan (8) teknik analisis data. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016:4), penelitian kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan kepada partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data.

Menurut Masyhud (2016:27), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji secara mendalam pada aspek pemahaman terhadap suatu masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman dari suatu masalah yang di deskripsikan menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu, tidak menggunakan angka-angka hasil pengukuran. Penelitian ini bersifat tatap muka, artinya melakukan wawancara sambil melakukan pengamatan terhadap berbagai gejala alamiah yang muncul pada subyek penelitian dan lingkungannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Masyhud (2016:104), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan adalah memberikan gambaran secara jelas, objektif, dari suatu keadaan tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti hanya mendeskripsikan kondisi yang diamati, tidak perlu mencari hubungan, mencari hipotesis, membuat prediksi, atau mendapat implikasi dari penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sehingga penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data dengan menggunakan kalimat untuk menjelaskan atau memberikan gambaran kepada suatu keadaan secara jelas.

3.2 Prosedur Penelitian

Ada tiga tahap dalam prosedur penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan, terdiri atas : (a) menemukan masalah; (b) memilih dan menentukan judul; (c) memilih dan menentukan lokasi penelitian; (d) mengurus perizinan penelitian; (e) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi : (a) pengumpulan data; (2) menganalisis data; (c) menyimpulkan data.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi : (a) penyusunan laporan penelitian; (b) revisi laporan penelitian; (c) pengandaan hasil penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: 1) tempat penelitian; dan 2) waktu penelitian.

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 05 Jember dengan alamat di Jalan Kahuripan No. 39, Desa Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Memilih tempat penelitian ini karena SDN Kebonsari 05 Jember memenuhi kriteria untuk dijadikan tempat penelitian, karena masih banyak kesalahan berbahasa pada siswa.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 26 siswa. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan diksi pada pembelajaran menulis cerita siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penggunaan huruf kapital

Huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran yang lebih besar dan berbentuk khusus pada awal kalimat, ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, nama gelar kehormatan, nama jabatan dan pangkat, nama geografi, nama orang, dan seterusnya.

b. Pemilihan kata (diksi)

Pemilihan kata adalah proses memilih kata secara tepat untuk membuat suatu kalimat yang mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaan sehingga pembaca dapat memahami kalimat yang ditulis dengan benar.

c. Cerita nonfiksi

Cerita nonfiksi adalah cerita yang sangat informatif dan sesuai dengan kejadian sebenarnya. Menulis cerita nonfiksi membutuhkan informasi yang pasti dan berasal dari pengamatan atau data.

3.6 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara adalah proses kegiatan pembelajaran dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi pada cerita nonfiksi siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diambil dari

hasil dokumentasi adalah hasil menulis kembali cerita nonfiksi siswa dan data diri siswa.

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Data dan sumber data tersebut digunakan untuk menjabarkan keseluruhan hasil penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah menggali data terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati dan mengambil data awal kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa siswa dan guru kelas IV SDN Kebonsari 05 tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan memilih sampel yang melakukan kesalahan berbahasa.

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui gambaran permasalahan dan bagaimana proses pembelajaran menulis cerita siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember tahun pelajaran 2019/2020 serta digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penyebab terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi.

c. Tes

Tes ini dilakukan kepada siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember tahun pelajaran 2019/2020 untuk menuliskan kembali cerita nonfiksi yang telah dibaca. Cerita yang telah dituliskan kemudian dianalisis.

d. Dokumentasi

Data yang diambil dari metode dokumentasi adalah hasil siswa dalam menulis kembali cerita nonfiksi dan data diri siswa kelas IV SDN Kebonsari 05

Jember tahun pelajaran 2019/2020 yang berupa daftar nama dan jenis kelamin siswa.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan hasil bagi orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016:293-294), analisis data kualitatif terdapat tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Langkah menganalisis data sebagai berikut.

a) Reduksi data

Reduksi data adalah tahap memilih dan menyederhanakan abstraksi dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Reduksi data terdapat seleksi data, pada tahap ini hasil menulis kembali cerita nonfiksi dengan bahasa sendiri siswa diseleksi untuk mendapatkan data yang termasuk penggunaan huruf kapital dan diksi. Setelah melakukan seleksi data, selanjutnya dilakukan pengkodean. Pengkodean merupakan memberikan kode pada data yang sesuai dengan ketentuan. Beberapa kode dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kode Kesalahan

Kode Kesalahan	Jenis Kesalahan
KPHK	Kesalahan penggunaan huruf kapital
KPKD/KPKK	Kesalahan penggunaan kata bermakna denotasi/konotasi
KPKS	Kesalahan penggunaan kata bermakna sinonim
KPKKH/KPKU	Kesalahan penggunaan kata bermakna khusus/umum
KPBNB/KPBB	Kesalahan penggunaan bahasa nonbaku/ baku
KPCS	Kesalahan penggunaan kata ciptaan sendiri
KK	Keserasian kata

b) Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah diolah ke dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya agar data mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengklasifikasian data, merupakan tahap pengelompokkan data kedalam wujud penggunaan huruf kapital dan diksi. Pengklasifikasian ini dalam bentuk tabel. Tabel analisis data penggunaan huruf kapital dan diksi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Analisis Data Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1				
2				
dst				

Tabel 3.3 Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1				
2				
Dst				

Tabel 3.4 Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Bersinonim

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1				
2				
Dst				

Tabel 3.5 Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Umum dan Khusus

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1				
2				
Dst				

Tabel 3.6 Analisis Data Kesalahan Penggunaan Bahasa Baku dan Nonbaku

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1				
2				
Dst				

Tabel 3.7 Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Ciptaan Sendiri

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1				
2				
Dst				

Tabel 3.8 Tabel Analisis Data Kesalahan Keserasian Kata

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1				
2				
Dst				

2. Interpretasi data, merupakan tahap mendeskripsikan hasil data yang telah di klasifikasikan dalam bentuk uraian singkat.

c) Verifikasi data

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hasil data yang dianalisis kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam kesimpulan itu dijelaskan terdapat berapa kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi yang terdapat pada masing-masing tulisan cerita nonfiksi.

Tahap penarikan kesimpulan dengan menghitung presentase kesalahan yang terjadi dengan menggunakan modifikasi rumus menurut Masyhud (2016:328) sebagai berikut.

1) Kesalahan penggunaan huruf kapital

$$Krk_1 = \frac{\text{Jumlah kesalahan huruf kapital}}{\text{Jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100\%$$

2) Kesalahan penggunaan diksi

$$Krk_2 = \frac{\text{Jumlah kesalahan diksi}}{\text{Jumlah penggunaan diksi}} \times 100\%$$

meliputi :

- Kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi

$$Krk_{2.1} = \frac{\text{Jumlah kesalahan kata denotasi dan konotasi}}{\text{Jumlah penggunaan kata denotasi dan konotasi}} \times 100\%$$

- Kesalahan penggunaan kata bersinonim

$$Krk_{2.2} = \frac{\text{Jumlah kesalahan kata bersinonim}}{\text{Jumlah penggunaan kata bersinonim}} \times 100\%$$

- Kesalahan penggunaan kata umum dan khusus

$$Krk_{2.3} = \frac{\text{Jumlah kesalahan kata umum dan khusus}}{\text{Jumlah penggunaan kata umum dan khusus}} \times 100\%$$

- Kesalahan penggunaan bahasa baku dan nonbaku

$$Krk_{2.4} = \frac{\text{Jumlah kesalahan bahasa baku dan nonbaku}}{\text{Jumlah penggunaan bahasa baku dan nonbaku}} \times 100\%$$

- Kesalahan penggunaan kata ciptaan sendiri

$$Krk_{2.5} = \frac{\text{Jumlah kesalahan kata ciptaan sendiri}}{\text{Jumlah penggunaan kata ciptaan sendiri}} \times 100\%$$

- Keserasian kata

$$Krk_{2.6} = \frac{\text{Jumlah kesalahan Keserasian kata}}{\text{Jumlah penggunaan Keserasian kata}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kesalahan kemudian dikonfirmasi dengan kategori kesalahan yang dimodifikasi dari pengkategorian menurut Masyhud (2016:329) sebagai dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.9 Penafisran Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
$0\% < Krk \leq 10\%$	Sangat Rendah
$10\% < Krk \leq 30\%$	Rendah
$30\% < Krk \leq 70\%$	Sedang
$70\% < Krk \leq 90\%$	Tinggi
$90\% < Krk \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Masyhud (2016:329)



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penulisan kembali cerita nonfiksi siswa kelas IV SDN Kebonsari 05 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks menulis kembali cerita nonfiksi siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 61,06% yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada judul karangan, kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama unsur orang beserta julukan, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama bulan, kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama khas geografi, dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama bangsa. Kesalahan penggunaan diksi dalam teks menulis kembali siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 32,22% meliputi kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, kesalahan penggunaan kata bersinonim, kesalahan penggunaan kata umum dan khusus, kesalahan penggunaan bahasa baku dan nonbaku, kesalahan penggunaan kata ciptaan sendiri, dan keserasian kata.
- 2) Penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan diksi pada teks menulis kembali cerita nonfiksi siswa antara lain interferensi bahasa ibu terhadap bahasa kedua, kurangnya keragaman kosataka, kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan huruf kapital dan diksi, rendahnya minat baca siswa, dan kurangnya teknik pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai mahasiswa dan calon pendidik, sebaiknya banyak mempelajari mengenai berbahasa yang sesuai dengan aturan di PUEBI, agar kelak jika menjadi pendidik tidak salah dalam memberikan pembelajaran tentang berbahasa sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 2) Bagi guru kelas
Guru seharusnya mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan diksi (pemilihan kata) yang digunakan dalam berbahasa dengan cara mengetahui faktor penyebab kesalahan berbahasa terlebih dahulu. Guru harus melatih keterampilan berbahasa siswa dalam hal menulis dan memberikan pembelajaran dikelas yang nyaman.
- 3) Bagi peneliti
Penelitian ini bermanfaat memberikan pengalaman tentang penggunaan bahasa Indonesia yang ada di lingkungan sekolah dan cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa.
- 4) Bagi peneliti lain
Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa dengan subjek yang lebih banyak.
- 5) Bagi sekolah
Sekolah seharusnya memberikan tata tertib tentang penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan PUEBI selama dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. Tita M., dan Hana Y. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Chaer, A. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edition. California: Sage Publication. Terjemahan oleh A. Fawaid. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fanani, M. Z. 2017. Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember. *Skripsi*. Jember: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
- Forum Bina Prestasi. 2014. *Pendalaman Buku Teks Tematik Pahlawanku Kelas IV SD*. Jakarta: Yudhistira.
- Jauhari, H. 2013. *Terampil Megarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 1979. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kurniawan, H. 2013. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningsih, D., S. W. Saptomo., Suparmin., T. Sudiatmi., dan B. Triyatno. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Masyhud. M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjamal, D., W. Sumirat. dan R. Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Edisi ketujuh. Bandung: Alfabeta.

- Permadi, T. 2014. Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks. *Jurnal Edukasi UNP 2014*.
- Putrayasa, I. B. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Prahastantika, S. A. 2019. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa kelas IVB SDN Sukamakmur 01 Jember. *Skripsi*. Jember: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
- Santosa, P., dan M. Jaruki. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Simantik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wikipedia. 2019. Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Nonfiksi>. [diakses pada 10 November 2019]
- Wulandari, E. A. A. 2018. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pemilihan Kata pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN Mrawan 01 Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Jember: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
- Zabadi, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan : Buku guru/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulfarida. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia. *Elementary School Journal*. 8(2): 22-23.

Lampiran G. Tabel Analisis Data

Tabel Analisis Data Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, aceh , Pada tahun 1848.	Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Aceh, pada tahun 1848.
1	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien berjuang menyerang belanda Pada masa Perang aceh .	Huruf /b/ dan /a/ pada kata <i>belanda</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien berjuang menyerang Belanda pada masa Perang Aceh.
1	Huruf kapital	Pada tahun 1873 belanda menyerang aceh .	Huruf /b/ dan /a/ pada kata <i>belanda</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1873 Belanda menyerang Aceh.
1	Huruf kapital	Pada masa P ertempuran di Gle t arum Pada tahun 1878 suami Cut Nyak d hien tewas.	Huruf /t/ dan /d/ pada kata <i>tarum</i> dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pertempuran</i> dan <i>Pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1878 suami Cut Nyak Dhien tewas saat pertempuran di Gle Tarum.
1	Huruf kapital	Cut Nyak d hien marah karena suaminya meninggal, Cut Nyak bersumpah akan menghancurkan belanda .	Huruf /d/ dan /b/ pada kata <i>dhien</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien marah karena suaminya meninggal dan bersumpah akan menghancurkan Belanda.
1	Huruf kapital	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus melawan belanda .	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus melawan Belanda.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	Huruf kapital	Tueku umar yang membantunya tewas Pada Pertempuran di Meulaboh.	Huruf /u/ pada kata <i>umar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pertempuran</i> dan <i>Pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Tueku Umar yang membantunya tewas pada pertempuran di Meulaboh.
1	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien ditangkap belanda di Pedalaman Meulaboh dan dibawa belanda ke banda aceh .	Huruf /b/ dan /a/ pada kata <i>belanda</i> , <i>banda</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien ditangkap Belanda di pedalaman Meulaboh dan dibawa Belanda ke Banda Aceh.
1	Huruf kapital	Tahun 1905 belanda mengasingkan Cut Nyak dhien ke Sumedang jawa barat .	Huruf /b/, /d/, /j/ dan /b/ pada kata <i>belanda</i> , <i>dhien</i> , <i>jawa</i> dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tahun 1905 Belanda mengasingkan Cut Nyak Dhien ke Sumedang Jawa Barat.
1	Huruf kapital	cut nyak Dhien meninggal Pada tahun 1908 dimakamkan di gunung puyuh .	Huruf /c/, /n/, /g/ dan /p/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>gunung</i> dan <i>puyuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal pada tahun 1908 dimakamkan di Gunung Puyuh.
2	Huruf kapital	pada tahun 1873 aceh dan belanda perang.	Huruf /p/, /a/, dan /b/ pada kata <i>pada</i> , <i>aceh</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1873 Aceh dan Belanda perang.
2	Huruf kapital	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus melawan belanda .	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus melawan Belanda.
2	Huruf kapital	Tueku umar tewas di Meulaboh.	Huruf /u/ pada kata <i>umar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tueku Umar tewas di Meulaboh.
2	Huruf kapital	Tahun 1987 makamnya dipindah di pugar .	Huruf /p/ pada kata <i>pugar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tahun 1987 makamnya dipindah di Pugar.
3	Huruf kapital	Cut nyak dhien (judul)	Huruf /n/ dan /d/ pada kata <i>nyak</i> dan	Cut Nyak Dhien (judul)

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			<i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	
3	Huruf kapital	b elanda melawan a ceh P ada tahun 1873.	Huruf /b/ dan /a/ pada kata <i>belanda</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Belanda melawan Aceh pada tahun 1873.
3	Huruf kapital	Cut n yak d hien lahir di a ceh P ada tahun 1848.	Huruf /n/, /d/ dan /a/ pada kata <i>nyak</i> , <i>dhien</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Aceh pada tahun 1848.
3	Huruf kapital	Cut n yak d hien meninggal tahun 1908.	Huruf /n/ dan /d/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal tahun 1908.
3	Huruf kapital	g ubernur a ceh i brahim h asan	Huruf /g/, /a/, /i/ dan /h/ pada kata <i>gubernur</i> , <i>aceh</i> , <i>ibrahim</i> dan <i>hasan</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Gubernur Aceh Ibrahim Hasan
3	Huruf kapital	Cut n yak d hien makamnya di p ugar.	Huruf /n/, /y/ dan /p/ pada kata <i>nyak</i> , <i>dhien</i> , dan <i>pugar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien makamnya di Pugar.
3	Huruf kapital	Cut n yak d hien dimakamkan di g unung p uyuh.	Huruf /n/, /y/, /g/ dan /p/ pada kata <i>nyak</i> , <i>dhien</i> , <i>gunung</i> dan <i>puyuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien dimakamkan di Gunung Puyuh.
3	Huruf kapital	Cut n yak d hien adalah pemimpin.	Huruf /n/ dan /y/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien adalah pemimpin.
3	Huruf kapital	Cut n yak d hien sudah tua	Huruf /n/ dan /y/ pada kata <i>nyak</i> dan	Cut Nyak Dhien sudah tua

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			<i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	
4	Huruf kapital	Cut nyak Dhien (judul)	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)
4	Huruf kapital	Cut nyak Dhien lahir di Lampadang, aceh , pada tahun 1848.	Huruf /n/ dan /a/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Aceh, pada tahun 1848.
4	Huruf kapital	Cut nyak Dhien berjuang melawan Belanda saat belanda melawan aceh .	Huruf /n/, /b/ dan /a/ pada kata <i>nyak</i> , <i>belanda</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien berjuang melawan Belanda saat Belanda melawan Aceh.
4	Huruf kapital	Pada Tahun 1873 Belanda melawan aceh .	Huruf /t/ pada kata <i>Tahun</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1873 Belanda melawan Aceh.
4	Huruf kapital	pada saat pertempuran di gle tarum di Tahun 1878 suami cut nyak Dhien meninggal Dunia .	Huruf /p/, /g/, /t/, dan /n/ pada kata <i>pada</i> , <i>gle</i> , <i>tarum</i> , <i>cut</i> , dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /t/ dan /d/ pada kata <i>Tahun</i> dan <i>Dunia</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada saat pertempuran di Gle Tarum di tahun 1878 suami Cut Nyak Dhien meninggal dunia.
4	Huruf kapital	cut nyak Dhien marah bersumpah menghancurkan belanda .	Huruf /c/, /n/, dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien marah bersumpah menghancurkan Belanda.
4	Huruf kapital	Saat tahun 1899 cut nyak Dhien bergerilya menyerang belanda .	Huruf /c/, /n/, dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Saat tahun 1899 Cut Nyak Dhien bergerilya menyerang Belanda.
4	Huruf kapital	cut nyak Dhien sudah tua dengan mata yang rabun.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien sudah tua dengan mata yang rabun.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
4	Huruf kapital	cut nyak Dhien meninggal di bulan november 1908 dimakamkan di gunung puyuh .	Huruf /c/, /n/, /g/ dan /p/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>november</i> , <i>gunung</i> dan <i>puyuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal di bulan November 1908 dimakamkan di Gunung Puyuh.
4	Huruf kapital	pada Tahun 1987 di pugar , diresmikan Gubernur aceh , ibrahim hasan .	Huruf /p/, /a/, /i/ dan /h/ pada kata <i>pada</i> , <i>pugar</i> , <i>aceh</i> , <i>ibrahim</i> dan <i>hasan</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /t/ pada kata <i>Tahun</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1987 di Pugar, diresmikan Gubernur Aceh, Ibrahim Hasan.
5	Huruf kapital	Cut nyak Dhien lahir di lampadang , aceh , Pada tahun 1848.	Huruf /n/, /l/ dan /a/ pada kata <i>nyak</i> , <i>lampadang</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Aceh, pada tahun 1848.
5	Huruf kapital	ia berjuang melawan Belanda, sejak tahun 1873 Belanda menyerang aceh .	Huruf /i/ dan /a/ pada kata <i>ia</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ia berjuang melawan Belanda, sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh.
5	Huruf kapital	Rakyat aceh mengadakan perlawanan dibawah pimpinan cut nyak Dhien, Tueku Umar, Panglima Polim, dan Tueku cik Ditiro .	Huruf /a/, /c/, dan /n/ pada kata <i>aceh</i> , <i>cut</i> , <i>cik</i> , dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Rakyat Aceh mengadakan perlawanan dibawah pimpinan Cut Nyak Dhien, Tueku Umar, Panglima Polim, dan Tueku Cik Ditiro.
5	Huruf kapital	Pertempuran di gle tarum tahun 1878 suami cut nyak Dhien tewas, dan tahun 1899 cut nyak Dhien terus bergerilya melawan belanda .	Huruf /g/, /t/, /c/, /n/ dan /b/ pada kata <i>gle</i> , <i>tarum</i> , <i>cut</i> , <i>nyak</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pertempuran di Gle Tarum tahun 1878 suami Cut Nyak Dhien tewas, dan tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya melawan Belanda.
5	Huruf kapital	cut nyak Dhien ditangkap di Pedalaman Meulaboh dan di	Huruf /c/, /n/ dan /a/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan	Cut Nyak Dhien ditangkap di Pedalaman Meulaboh dan di

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		Bawa ke Banda aceh.	huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>Bawa</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	bawa ke Banda Aceh.
5	Huruf kapital	Belanda mengasingkan cut nyak Dhien ke sumedang.	Huruf /c/, /n/ dan /s/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> dan <i>sumedang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Belanda mengasingkan Cut Nyak Dhien ke Sumedang.
5	Huruf kapital	cut nyak Dhien meninggal pada november 1908 dan dimakamkan digunung puyuh, sumedang.	Huruf /c/, /n/, /g/, /p/ dan /s/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>november</i> , <i>gunung</i> , <i>puyuh</i> dan <i>sumedang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal pada November 1908 dan dimakamkan di Gunung Puyuh, Sumedang.
6	Huruf Kapital	Cut Nyak DHien (judul)	Huruf /h/ pada kata <i>dhien</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)
6	Huruf kapital	PaDa taHun 1848 cut nyak DHiEn	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/, /h/, dan /e/ pada kata <i>pada</i> , <i>tahun</i> dan <i>dhien</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1848 Cut Nyak Dhien
6	Huruf kapital	Cut nyak DHiEn ke sumEDang	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /h/, /e/ dan /d/ pada kata <i>dhien</i> , <i>ke</i> dan <i>sumedang</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien ke sumedang
6	Huruf kapital	Cut nyak DHiEn laHiR Di lampaDang	Huruf /n/ dan /l/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>lampadang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /h/, /e/, /r/ dan /d/ pada kata <i>dhien</i> , <i>lahir</i> , <i>di</i> dan <i>lampadang</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
6	Huruf kapital	PaDa taHun 1964 pEmiRintaH mEmbERi gElar paHlawan KEmERDEkaan kEpaDa cut nyak DHiEn.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/, /h/, /e/, dan /r/ pada kata <i>pada, tahun, pemerintah, memberi, gelar, pahlawan, kemerdekaan, kepada, dan dhien</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1964 pemerintah memberi gelar pahlawan kemerdekaan kepada Cut Nyak Dhien.
6	Huruf kapital	Tahun 1907 makamnya Di pugaR Dan DiREsmikan olEH GubERnuR.	Huruf /p/ pada kata <i>pugar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/, /r/, /e/, dan /g/ pada kata <i>di, pugar, dan, diresmikan, oleh, dan gubernur</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Tahun 1907 makamnya di Pugar dan diresmikan oleh gubernur.
6	Huruf kapital	novEmBER 1908 Dan Dimakamkannya Di gunung puyuh.	Huruf /n/, /g/, dan /p/ pada kata <i>november, gunung</i> dan <i>puyuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/, /r/, /e/, dan /h/ pada kata <i>november, dan, dimakamkannya, dan puyuh</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	November 1908 dan dimakamkannya di gunung puyuh.
6	Huruf kapital	Cut nyak DHiEn Ditangkap Di pEDalaman MEulaBoh Dan DiBawaH ke BanDa acEH.	Huruf /n/, /p/, dan /a/ pada kata <i>nyak, pedalaman</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/, /r/, /e/, /b/ dan /h/ pada kata <i>dhien, ditangkap, di, pedalaman, meulaboh, dan, dibawah, ke, banda, dan aceh</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien ditangkap di pedalaman Meulaboh dan dibawah ke Banda Aceh.
6	Huruf kapital	PaDa taHun 1899 cut nyak	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i>	Pada tahun 1899 Cut Nyak

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		DHiEn tERus BERgERilya Melawan BelanDa.	seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/, /h/, /e/, /r/ dan /m/ pada kata <i>pada, tahun, dhien, terus, bergerilya, melawan</i> dan <i>belanda</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Dhien terus bergerilya melawan Belanda.
6	Huruf kapital	DaLam pERtEmpuRan Di glEm taRum PaDa taHun 1878 suami cut nyak DHiEn tEwas.	Huruf /g/, /t/, /c/ dan /n/ pada kata <i>glem, tarum, cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /l/, /h/, /e/, /r/ dan /d/ pada kata <i>dalam, pertempuran, di, glem, tarum, pada, tahun, dhien</i> dan <i>tewas</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Dalam pertempuran di Glem Tarum pada tahun 1878 suami Cut Nyak Dhien tewas.
7	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien lahir di lampadang, aceh.	Huruf /l/ dan /a/ pada kata <i>lampadang</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Aceh.
	Huruf kapital	Pada tahun 1848 Cut Nyak Dhien melawan belanda pada masa perang.	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1848 Cut Nyak Dhien melawan Belanda pada masa perang.
7	Huruf kapital	Warga aceh mengadakan perlawanan pimpinan cut Nyak Dhien, Teuka Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.	Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Warga Aceh mengadakan perlawanan pimpinan cut Nyak Dhien, Teuka Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.
7	Huruf kapital	Pada tahun 1908 november Cut Nyak Dhien meninggal dimakam di gunung puyuh, sumedang.	Huruf /n/, /g/ /p/, dan /s/ pada kata <i>november, gunung, puyuh, dan sumedang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1908 November Cut Nyak Dhien meninggal dimakam di Gunung Puyuh, Sumedang.
7	Huruf kapital	Tueku Umar membantu tewan dan pertempuran di meulaboh.	Huruf /m/ pada kata <i>meulaboh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tueku Umar membantu tewan dan pertempuran di Meulaboh

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
7	Huruf kapital	Pada tahun 1987 makamnya di pugar dan diresmikan oleh Gubernur Aceh, ibrahim Hasan .	Huruf /p/ dan /i/ pada kata <i>pugar</i> dan <i>ibrahim</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1987 makamnya di Pugar dan diresmikan oleh Gubernur Aceh, Ibrahim Hasan.
7	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien berhasil mengalahkan belanda .	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien berhasil mengalahkan Belanda.
8	Huruf kapital	cut nyak dien (judul)	Huruf /c/, /n/, dan /d/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>dien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dien (judul)
8	Huruf kapital	cut nyak dien lahir Pada tahun 1848 di kota Lampadang aceh .	Huruf /c/, /n/, /d/, dan /a/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dien</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dien lahir pada tahun 1848 di kota Lampadang Aceh.
8	Huruf kapital	Belanda selalu melawan aceh .	Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Belanda selalu melawan Aceh.
8	Huruf kapital	tetapi aceh tetap melawan belanda .	Huruf /t/, /a/ dan /b/ pada kata <i>tetapi</i> , <i>aceh</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tetapi Aceh tetap melawan Belanda.
8	Huruf kapital	cut nyak dien melawan belanda bersama teman.	Huruf /c/, /n/, /d/ dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dien</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dien melawan Belanda bersama teman.
8	Huruf kapital	suami cut nyak dhien tewas.	Huruf /s/, /c/, /n/, dan /d/ pada kata <i>suami</i> , <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>dien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Suami Cut Nyak Dhien tewas.
8	Huruf kapital	cut nyak dhien marah dan cut nyak dhien bersumpah menghancurkan belanda .	Huruf /c/, /n/, /d/ dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dien</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien marah dan Cut Nyak Dhien bersumpah menghancurkan Belanda.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
8	Huruf kapital	Pada tahun 1899 cut nyak dien terus melawan belanda .	Huruf /c/, /n/, /d/ dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dien</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dien terus melawan Belanda.
9	Huruf kapital	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien menyerang dan melawan belanda .	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien menyerang dan melawan Belanda.
9	Huruf kapital	Tahun 1905 belanda disembunyikan Cut Nyak Dhien ke sumedang Jawa barat .	Huruf /b/, /s/, dan /b/ pada kata <i>belanda</i> , <i>sumedang</i> , dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tahun 1905 Belanda disembunyikan Cut Nyak Dhien ke Sumedang Jawa Barat.
9	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien lahir di lampadang .	Huruf /l/ pada kata <i>lampadang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang.
10	Huruf kapital	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya melawan belanda .	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya melawan Belanda.
10	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien ditangkap di pedalaman Meulaboh dan dibawa ke banda aceh .	Huruf /p/, /b/ dan /a/ pada kata <i>pedalaman</i> , <i>banda</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien ditangkap di Pedalaman Meulaboh dan dibawa ke Banda Aceh.
10	Huruf kapital	Tahun 1905 Belanda mengasingkan Cut Nyak Dhien ke Sumedang jawa barat .	Huruf /j/ dan /b/ pada kata <i>jawa</i> dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tahun 1905 Belanda mengasingkan Cut Nyak Dhien ke Sumedang Jawa Barat.
10	Huruf kapital	Cut Nyak meninggal pada November 1908 dan dimakamkan di gunung puyuh, sumedang .	Huruf /g/, /p/ dan /s/ pada kata <i>gunung</i> , <i>puyuh</i> , dan <i>sumedang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak meninggal pada November 1908 dan dimakamkan di Gunung Puyuh, Sumedang.
11	Huruf kapital	ia melawan belanda pada masa perang Aceh .	Huruf /i/, /b/ dan /p/ pada kata <i>ia</i> , <i>belanda</i> , dan <i>perang</i> seharusnya	Ia melawan Belanda pada masa Perang Aceh.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			menggunakan huruf kapital.	
11	Huruf kapital	Karena H al itu cut n yak Dhien marah dan sumpah menghancurkan b elanda.	Huruf /c /, /n/ dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /h/ pada kata <i>Hal</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Karena hal itu Cut Nyak Dhien marah dan sumpah menghancurkan Belanda.
11	Huruf kapital	Cut n yak Dhien berjuang melawan b elanda pada tahun 1899.	Huruf /n/ dan /b/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien berjuang melawan Belanda pada tahun 1899.
11	Huruf kapital	Teuku u mar membantu cut n yak Dhien lalu tewas.	Huruf /u/, /c/ dan /n/ pada kata <i>umar</i> , <i>cut</i> , dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Teuku Umar membantu Cut Nyak Dhien lalu tewas.
11	Huruf kapital	Cut n yak Dhien berperang walaupun sudah T ua dan matanya rabun.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /t/ pada kata <i>Tua</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien berperang walaupun sudah tua dan matanya rabun.
11	Huruf kapital	Cut n yak Dhien ditangkap dan dibawa ke b anda Aceh.	Huruf /n/ dan /b/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>banda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien ditangkap dan dibawa ke Banda Aceh.
11	Huruf kapital	Cut n yak Dhien dikembalikan pada tahun 1905 di s umedang, j awa b arat.	Huruf /n/, /s/, /j/ dan /b/ pada kata <i>nyak</i> , <i>sumedang</i> , <i>jawa</i> dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien dikembalikan pada tahun 1905 di Sumedang, Jawa Barat.
12	Huruf kapital	c ut n yak Dhien (judul)	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)
12	Huruf kapital	c ut n yak Dhien lahir di l ampadang, a ceh pada tahun 1848.	Huruf /c/, /n/, /l/, dan /a/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>lampadang</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Aceh pada tahun 1848.
12	Huruf kapital	i a B erjuang melawan Belanda	Huruf /i/, /p/, dan /a/ pada kata <i>ia</i> ,	Ia berjuang melawan Belanda

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		pada masa p erang a ceh sejak tahun 1873.	<i>perang</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>Berjuang</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	pada masa Perang Aceh sejak tahun 1873.
12	Huruf kapital	Rakyat a ceh terus mengadakan perlawanan di B awah pimpinan.	Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>Bawah</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Rakyat Aceh terus mengadakan perlawanan dibawah pimpinan.
12	Huruf kapital	i a Bersumpah hendak menghancurkan Belanda.	Huruf /i/ pada kata <i>ia</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>Bersumpah</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Ia bersumpah hendak menghancurkan Belanda.
12	Huruf kapital	Cut n yak Dhien meninggal pada n ovember 1908.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>november</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal pada November 1908.
12	Huruf kapital	c ut n yak dimakamkan di g unung p uyuh.	Huruf /c/, /n/, /g/ dan /p/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>gunung</i> dan <i>puyuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak dimakamkan di Gunung Puyuh.
12	Huruf kapital	Pada tahun 1964 di B erikan gelar.	Huruf /b/ pada kata <i>Berikan</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1964 diberikan gelar.
13	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien lahir di l ampadan, Aceh.	Huruf /l/ pada kata <i>lampadan</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadan, Aceh.
13	Huruf kapital	Cut n yak Dhien lahir pada tahun 1848.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut nyak Dhien lahir pada tahun 1848.
13	Huruf kapital	Cut n yak Dhien meninggal pada n ofember 1908.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>november</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal pada Nofember 1908.
13	Huruf kapital	Cut n yak Dhien berjuang D emi negaranya.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien berjuang demi negaranya.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			Huruf /d/ pada kata <i>Demi</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	
13	Huruf kapital	Cut nyak Dhien mendapatkan gelar pahlawan pada tahun 1964.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien mendapatkan gelar pahlawan pada tahun 1964.
13	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien perang dengan belanda pada tahun 1873.	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien perang dengan belanda pada tahun 1873.
14	Huruf kapital	Cut nyak dhien Lahir Pada tahun 1848.	Huruf /n/ dan /d/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /l/ dan /p/ pada kata <i>Lahir</i> dan <i>Pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848.
14	Huruf kapital	Ia Lahir di Lampadang dan ia menyerang belanda .	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /l/ pada kata <i>Lahir</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Ia lahir di Lampadang dan ia menyerang Belanda.
14	Huruf kapital	Teman-teman cut nyak dhien adalah Teuku Umar, Panglima Polom, dan Teuku Cik Ditiro.	Huruf /c/, /n/, dan /d/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Teman-teman Cut Nyak Dhien adalah Teuku Umar, Panglima Polom, dan Teuku Cik Ditiro.
14	Huruf kapital	Cut nyak dhien hendak menghancurkan belanda .	Huruf /n/, /d/, dan /b/ pada kata <i>nyak</i> , <i>dhien</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien hendak menghancurkan Belanda.
14	Huruf kapital	Lalu ia melawan belanda dengan bergerilya.	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Lalu ia melawan Belanda dengan bergerilya.
14	Huruf kapital	Teman cut nyak dhien membantu tewas Pertempuran	Huruf /c/, /n/, /d/, dan /m/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dhien</i> , dan <i>meulaboh</i> seharusnya	Teman Cut Nyak Dhien membantu tewas pertempuran

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		di meulaboh .	menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pertempuran</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	di Meulaboh.
14	Huruf kapital	Dengan kondisi cut nyak dhien sekarang sudah tua.	Huruf /c/, /n/, dan /d/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Dengan kondisi Cut Nyak Dhien sekarang sudah tua.
14	Huruf kapital	Dan tiba-tiba cut nyak dhien meninggal.	Huruf /c/, /n/, dan /d/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Dan tiba-tiba Cut Nyak Dhien meninggal.
14	Huruf kapital	cut nyak dhien dimakamkan di gunung puyuh , sumedang.	Huruf /c/, /n/, /d/, /g/, /p/, dan /s/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dhien</i> , <i>gunung</i> , <i>puyuh</i> , dan <i>sumedang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien dimakamkan di Gunung Puyuh, Sumedang.
15	Huruf kapital	Cut nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di lampadang aceh , pada tahun 1973 cut nyak Dhien berjuang untuk melawan belanda .	Huruf /c/, /n/, /l/, /a/, dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>lampadang</i> , <i>aceh</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di Lampadang Aceh, pada tahun 1973 Cut Nyak Dhien berjuang untuk melawan Belanda.
15	Huruf kapital	Dalam pertempuran itu suami cut nyak Dhien tewas, karna diserang oleh Belanda	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Dalam pertempuran itu suami Cut Nyak Dhien tewas, karna diserang oleh Belanda
15	Huruf kapital	Hal itu menyebabkan cut nyak Dhien marah dan bersedih atas tewasnya suaminya.	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Hal itu menyebabkan Cut Nyak Dhien marah dan bersedih atas tewasnya suaminya.
15	Huruf kapital	Teuku umar yg membantu cut nyak Dhien dalam	Huruf /u/, /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf	Teuku Umar yg membantu Cut Nyak Dhien dalam

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
15	Huruf kapital	pertempuran itu. Pada tahun 1905 Belanda mengasingkan cut nyak dhien di kota sumedang, jawa barat .	kapital. Huruf /c/, /n/, /d/, /s/, /j/, dan /b/ pada kata <i>cut, nyak, dhien, sumedang, jawa</i> , dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	pertempuran itu. Pada tahun 1905 Belanda mengasingkan Cut Nyak Dhien di kota Sumedang, Jawa Barat.
15	Huruf kapital	Pada tahun 1908 Bulan november cut nyak Dhien tewas, ia dimakamkan di Gunung Puyuh.	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut, nyak</i> , dan <i>november</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>Bulan</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1908 bulan November Cut Nyak Dhien tewas, ia dimakamkan di Gunung Puyuh.
15	Huruf kapital	Beberapa tahun Kemudian pemerintah memberi gelar pahlawan untuk cut nyak Dhien.	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /k/ pada kata <i>Kemudian</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Beberapa tahun kemudian pemerintah memberi gelar pahlawan untuk Cut Nyak Dhien.
15	Huruf kapital	Atas kepahlawanan cut nyak Dhien melawan Belanda untuk Kota aceh .	Huruf /c/, /n/, dan /a/ pada kata <i>cut, nyak</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Atas kepahlawanan Cut Nyak Dhien melawan Belanda untuk Kota Aceh.
15	Huruf kapital	Tahun 1987 makamnya di pugar dan diresmikan oleh gubernur aceh .	Huruf /p/, /g/, dan /a/ pada kata <i>pugar, gubernur</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tahun 1987 makamnya di Pugar dan diresmikan oleh Gubernur Aceh.
16	Huruf kapital	cut yak Dhien (judul)	Huruf /c/ dan /y/ pada kata <i>cut</i> dan <i>yak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Yak Dhien (judul)
16	Huruf kapital	cut yak Dhien Lahir di Lapadang aceh .	Huruf /c/, /y/, dan /a/ pada kata <i>cut, yak</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /l/ pada kata <i>Lahir</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Yak Dhien lahir di Lapadang Aceh.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
16	Huruf kapital	Pada tahun 1848 ia berjuang melawan belanda.	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1848 ia berjuang melawan Belanda.
16	Huruf kapital	ia sejak tahun 1873 Belanda menyerang aceh.	Huruf /i/ dan /a/ pada kata <i>ia</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ia sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh.
16	Huruf kapital	aceh terus mengadakan perlawanan dipimpin oleh cut yak Dhien Panglima Polim dalam pertempuran di gle tarum pada tahun 1878.	Huruf /a/, /c/, /y/, /g/ dan /t/ pada kata <i>aceh</i> , <i>cut</i> , <i>yak</i> , <i>gle</i> dan <i>tarum</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Aceh terus mengadakan perlawanan dipimpin oleh Cut Yak Dhien Panglima Polim dalam pertempuran di Gle Tarum pada tahun 1878.
16	Huruf kapital	Hal ini menyebabkan cut yak Dhien marah dan bersumpah hendak menghancurkan Belanda.	Huruf /c/ dan /y/ pada kata <i>cut</i> dan <i>yak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Hal ini menyebabkan cut yak Dhien marah dan bersumpah hendak menghancurkan Belanda.
16	Huruf kapital	di pedalaman meulaboh dan dibawah ke aceh.	Huruf /d/, /p/, /m/ dan /a/ pada kata <i>di</i> , <i>pedalaman</i> , <i>meulaboh</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Di Pedalaman Meulaboh dan dibawah ke Aceh.
17	Huruf kapital	cut nyak Dhien (judul)	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)
17	Huruf kapital	sejak tahun 1873 Belanda menyerang aceh.	Huruf /s/, dan /a/ pada kata <i>sejak</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh.
17	Huruf kapital	Dalam pertempuran di gle Tarum pada tahun 1878 suwami cut nyak Dhien tewas.	Huruf /g/, /c/, dan /n/ pada kata <i>gle</i> , <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Dalam pertempuran di Gle Tarum pada tahun 1878 suwami Cut Nyak Dhien tewas.
17	Huruf kapital	Pada tahun 1899 cut nyak Dhien terus bergerilya	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
17	Huruf kapital	melawan Belanda. Pada saat itu cut nyak Dhien menolong istrinya tewas.	kapital. Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	melawan Belanda. Pada saat itu Cut Nyak Dhien menolong istrinya tewas.
17	Huruf kapital	ters cut nyak Dhien menyerang Belanda sampai hacur.	Huruf /t/, /c/, dan /n/ pada kata <i>ters</i> , <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ters Cut Nyak Dhien menyerang Belanda sampai hacur.
17	Huruf kapital	dan Cut nyak Dhien pada tahun 1905 mengasingkan cut nyak Dhien ke sumedang, jawa barat .	Huruf /c/, /n/, /d/, /s/, /j/, dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dhien</i> , <i>sumedang</i> , <i>jawa</i> , dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Dan Cut Nyak Dhien pada tahun 1905 mengasingkan Cut Nyak Dhien ke Sumedang, Jawa Barat.
17	Huruf kapital	Cut nyak Dhien lahi di lampadang, aceh , pada tahun 1848.	Huruf /n/, /l/, dan /a/ pada kata <i>nyak</i> , <i>lampadang</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahi di Lampadang, Aceh, pada tahun 1848.
17	Huruf kapital	Pada tahun 1964 pemerintah memberi gelar pahlawan kemerdekaan kepada cut nyak Dhien.	Huruf /c/, dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1964 pemerintah memberi gelar pahlawan kemerdekaan kepada Cut Nyak Dhien.
17	Huruf kapital	Tahun1987 makamnya di pugar dan diresmikan oleh gubernur aceh, ibrahim asan	Huruf /p/, /g/, /a/ dan /i/ pada kata <i>pugar</i> , <i>gubernur</i> , <i>aceh</i> , <i>ibrahim</i> dan <i>asan</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tahun1987 makamnya di Pugar dan diresmikan oleh Gubernur Aceh, Ibrahim Asan
18	Huruf Kapital	Cut Nyak Dhien Pahlawan Aceh.	Huruf /p/ pada kata <i>Pahlawan</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien pahlawan Aceh.
18	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien dan temannya melawan belanda ketika itu cut nyak Dhien memimpin	Huruf /b/, /c/, dan /n/ pada kata <i>belanda</i> , <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien dan temannya melawan Belanda ketika itu Cut Nyak Dhien memimpin

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		peperangan M elawan Belanda	Huruf /m/ pada kata <i>Melawan</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	peperangan melawan Belanda
18	Huruf kapital	lalu ketika cut n yak Dhien melihat suaminya meninggal, cut n yak Dhien sangat M arah kepada Belanda.	Huruf /l/, /c/, /m/ dan /n/ pada kata <i>lalu</i> , <i>cut</i> , <i>melihat</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /m/ pada kata <i>Marah</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Lalu ketika Cut Nyak Dhien melihat suaminya meninggal, Cut Nyak Dhien sangat marah kepada Belanda.
18	Huruf kapital	lalu pada tahun 1899 cut n yak Dhien terus ber G erilya.	Huruf /l/, /c/, dan /n/ pada kata <i>lalu</i> , <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /g/ pada kata <i>Gerilya</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Lalu pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya.
18	Huruf kapital	Melawan Belanda Tekun u mar yang membantunya tewas dalam P ertempuran di Meulaboh.	Huruf /u/ pada kata <i>umar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>Pertempuran</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Melawan Belanda Tekun Umar yang membantunya tewas dalam pertempuran di Meulaboh.
18	Huruf kapital	Saat itu cut n ya Dhien ditangkap dipedalaman m eulaboh lalu saat itu cut meninggal.	Huruf /m/, /c/, dan /n/ pada kata <i>meulaboh</i> , <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Saat itu Cut Nya Dhien ditangkap dipedalaman Meulaboh lalu saat itu Cut meninggal.
19	Huruf kapital	cut n yak Dhien lahi R di lampadang, Aceh.	Huruf /c/, /n/, dan /l/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> dan <i>lampadang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /l/ pada kata <i>lahir</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di lampadang, Aceh.
19	Huruf kapital	Pada tahun 1848, ia berusaha menghancu R kan Belanda.	Huruf /r/ pada kata <i>menghancurkan</i> seharusnya tidak menggunakan huruf	Pada tahun 1848, ia berusaha menghancurkan Belanda.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
19	Huruf kapital	Pada tahun 1878 suami cut nyak Dhien tewas diserang belanda.	kapital. Huruf /c/, /n/, dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1878 suami Cut Nyak Dhien tewas diserang Belanda.
19	Huruf kapital	Pada tahun 1899 cut nyak Dhien terus BeR gerilya melawan Belanda.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ dan /r/ pada kata <i>Bergerilya</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya melawan Belanda.
19	Huruf kapital	Teuku umer telah tewas di berperang melawan Belanda meulaboh .	Huruf /u/ dan /m/ pada kata <i>umer</i> dan <i>meulaboh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Teuku Umer telah tewas di berperang melawan Belanda Meulaboh.
19	Huruf kapital	Pada tahun 1964 pahlawan kemerdekaan kepada cut nyak Dhien.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1964 pahlawan kemerdekaan kepada Cut Nyak Dhien.
19	Huruf kapital	Pada tahun 1987 makam cut nyak Dhien di Resmikan oleh gube RnuR .	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /r/ pada kata <i>diremsikan</i> dan <i>gubernur</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1987 makam cut nyak Dhien diResmikan oleh gubeRnuR.
20	Huruf kapital	cut nyak Dhien (judul)	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)
20	Huruf kapital	cut nyak Dhien adalah pahlawan yg di Beri gelar pahlawan kemerdekaan.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>diberi</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien adalah pahlawan yg diberi gelar pahlawan kemerdekaan.
20	Huruf kapital	ia lahir di Lampadang, aceh pada tahun 1848.	Huruf /i/ dan /a/ pada kata <i>ia</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ia lahir di Lampadang, Aceh pada tahun 1848.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
20	Huruf kapital	ia pun berjuang melawan Belanda sejak tahun 1873.	Huruf /i/ pada kata <i>ia</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	ia pun berjuang melawan Belanda sejak tahun 1873.
20	Huruf kapital	cut nyak Dhien tidak sendirian saat melawan belanda pada masa itu.	Huruf /c/, /n/, dan /b/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien tidak sendirian saat melawan Belanda pada masa itu.
20	Huruf kapital	iapun di temani oleh Tueku umar, Panglima Polim, dan Tueku Cik Ditiro.	Huruf /i/ dan /u/ pada kata <i>ia</i> dan <i>umar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Iapun di temani oleh Tueku Umar, Panglima Polim, dan Tueku Cik Ditiro.
20	Huruf kapital	mereka Bertempur oleh Belanda di Gle tarum pada tahun 1878.	Huruf /m/ dan /t/ pada kata <i>mereka</i> dan <i>tarum</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>bertempur</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Mereka bertempur oleh Belanda di Gle Tarum pada tahun 1878.
20	Huruf kapital	Pada pertempuran di Gle tarum itu suami cut nyak dhien sangat marah dan ia bersumpah akan mengancurkan belanda.	Huruf /t/, /c/, /n/, /d/ dan /b/ pada kata <i>tarum</i> , <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dhien</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada pertempuran di Gle Tarum itu suami Cut Nyak Dhien sangat marah dan ia bersumpah akan mengancurkan Belanda.
20	Huruf kapital	setelah Bersumpah di tahun 1899 cut nyak dhien bergelirnya melawan belanda di saat itupun Teuku umar pun tewas saat membantu cut nyak dhien di meulaboh.	Huruf /s/, /c/, /n/, /d/, /u/ dan /m/ pada kata <i>setelah</i> , <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>dhien</i> , <i>umar</i> dan <i>meulaboh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>bersumpah</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Setelah bersumpah di tahun 1899 Cut Nyak Dhien bergelirnya melawan Belanda di saat itupun Teuku Umar pun tewas saat membantu Cut Nyak Dhien di Meulaboh.
20	Huruf kapital	Saat itu kondisi cut nyak dhien sudah tua dan matanya rabun.	Huruf /c/, /n/, dan /d/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>dhien</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Saat itu kondisi Cut Nyak Dhien sudah tua dan matanya rabun.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
20	Huruf kapital	Lalu cut nyak dhien tertangkap oleh pedalaman meulaboh dan di Bawa ke Banda aceh .	Huruf /c/, /n/, /d/, /m/ dan /a/ pada kata <i>cut, nyak, dhien, meulaboh,</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ pada kata <i>bawa</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Lalu Cut Nyak Dhien tertangkap oleh pedalaman Meulaboh dan di bawa ke Banda Aceh.
20	Huruf kapital	Pada tahun 1905 cut nyak dhien diasingkan ke sumedang, jawa barat oleh Belanda.	Huruf /c/, /n/, /d/, /s/, /j/ dan /b/ pada kata <i>cut, nyak, dhien, sumedang, jawa,</i> dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1905 Cut Nyak Dhien diasingkan ke Sumedang, Jawa Barat oleh Belanda.
21	Huruf kapital	cut nyak Dhien (judul)	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)
21	Huruf kapital	Dalam pertempuran di Gle Tarum pada tahun 1878 suami cut nyak Dhien tewas.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Dalam pertempuran di Gle Tarum pada tahun 1878 suami Cut Nyak Dhien tewas.
21	Huruf kapital	Hal ini menyebabkan cut nyak Dhien Marah dan bersumpah hendak menghancurkan Belanda.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /m/ pada kata <i>marah</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Hal ini menyebabkan Cut Nyak Dhien marah dan bersumpah hendak menghancurkan Belanda.
21	Huruf kapital	Padahal pada saat itu cut nyak Dhien suda tua dengan kondisi matanya yang rabun.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Padahal pada saat itu Cut Nyak Dhien suda tua dengan kondisi matanya yang rabun.
21	Huruf kapital	Pada tahun 1899 cut nyak Dhien terus bergerilya.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya.
21	Huruf kapital	cut nyak Dhien Ditangkap di pedalaman.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/ pada kata <i>ditangkap</i> seharusnya tidak menggunakan huruf	Cut Nyak Dhien ditangkap di pedalaman.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			kapital.	
22	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang aceh , tahun 1848.	Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang Aceh, tahun 1848.
22	Huruf kapital	Ia berjuang melawan belanda pada masa perang aceh .	Huruf /b/, /p/, dan /a/ pada kata <i>belanda</i> , <i>perang</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ia berjuang melawan Belanda pada masa Perang Aceh.
22	Huruf kapital	Sejak tahun 1873 Belanda menyerang aceh .	Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh.
22	Huruf kapital	... dan dimakamkan di gunung puyuh , Sumedang.	Huruf /g/ dan /p/ pada kata <i>gunung</i> dan <i>puyuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	... dan dimakamkan di Gunung Puyuh, Sumedang.
22	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien berasal dari lampadang aceh .	Huruf /l/ dan /a/ pada kata <i>lampadang</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien berasal dari Lampadang Aceh.
22	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien ditangkap di pedalaman meulaboh dan dibawah ke Banda aceh .	Huruf /p/, /m/ dan /a/ pada kata <i>pedalaman</i> , <i>meulaboh</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien ditangkap di Pedalaman Meulaboh dan dibawah ke Banda Aceh.
22	Huruf kapital	Kepada Cut Nyak Dhien Tahun 1987 makamnya di pugar dan diresmikan oleh Gubernur aceh , ibrahim hasan .	Huruf /p/, /a/, /i/ dan /h/ pada kata <i>pugar</i> , <i>aceh</i> , <i>ibrahim</i> dan <i>hasan</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /t/ pada kata <i>tahun</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Kepada Cut Nyak Dhien tahun 1987 makamnya di Pugar dan diresmikan oleh Gubernur Aceh, Ibrahim Hasan.
22	Huruf Kapital	Cut nyak Dhien di makamkan di pugar .	Huruf /n/ dan /p/ ada kata <i>nyak</i> dan <i>pugar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien di makamkan di Pugar.
23	Huruf kapital	Cut Nyak Dhien lahir di lampadang, Aceh , pada tahun	Huruf /l/ pada kata <i>lampadang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Aceh, pada tahun

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		1848.		1848.
23	Huruf kapital	Ia berjuang melawan belanda pada masa perang aceh, sejak tahun 1873.	Huruf /b/, /p/, dan /a/ pada kata <i>belanda</i> , <i>perang</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ia berjuang melawan Belanda pada masa Perang Aceh, sejak tahun 1873.
23	Huruf kapital	Rakyat aceh terus mengadakan perlawanan di bawah pimpinan Cut Nyak Dhien.	Huruf /a/ pada kata <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Rakyat Aceh terus mengadakan perlawanan di bawah pimpinan Cut Nyak Dhien.
23	Huruf kapital	Ia adalah orang yang tidak pantang mneyerah untuk menyerang belanda.	Huruf /b/ pada kata <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ia adalah orang yang tidak pantang mneyerah untuk menyerang belanda.
23	Huruf kapital	Pada masa itu Cut Nyak Dhien dibantu oleh tueku umar, Panglima Polim, dan tueku Cik Ditiro Dalam pertempuran di Gle tarum pada tahun 1878.	Huruf /u/ dan /t/ pada kata <i>tueku</i> , <i>umar</i> , dan <i>tarum</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada masa itu Cut Nyak Dhien dibantu oleh Tueku Umar, Panglima Polim, dan Tueku Cik Ditiro Dalam pertempuran di Gle Tarum pada tahun 1878.
23	Huruf kapital	Teuku umar yang membantunya tewas pada pertempuran di Meulaboh.	Huruf /u/ pada kata <i>umar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Teuku Umar yang membantunya tewas pada pertempuran di Meulaboh.
23	Huruf kapital dan dimakamkan di gunung puyuh, Sumedang.	Huruf /g/ dan /p/ pada kata <i>gunung</i> dan <i>puyuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. dan dimakamkan di Gunung Puyuh, Sumedang.
23	Huruf kapital	Pada tahun 1987 makamnya di pugar dan diresmikan oleh gubernur Aceh, ibrahim Hasan.	Huruf /p/, /g/ dan /i/ pada kata <i>pugar</i> , <i>gubernur</i> dan <i>ibrahim</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1987 makamnya di Pugar dan diresmikan oleh Gubernur Aceh, Ibrahim Hasan.
24	Huruf kapital	Cut nyak DHien (judul)	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			Huruf /h/ pada kata <i>dhien</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	
24	Huruf kapital	PaDa TaHun 1899 cut nyak DHien Terus melawan BelanDa.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/, /t/, /h/, dan /d/ pada kata <i>pada</i> , <i>tahun</i> , <i>dhien</i> , <i>terus</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus melawan Belanda.
24	Huruf kapital	Ia berJuang melawan belanDa paDa masa perang aceH.	Huruf /b/ dan /a/ pada kata <i>belanda</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /j/, /d/ dan /h/ pada kata <i>berjuang</i> , <i>belada</i> , <i>pada</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Ia berjuang melawan Belanda pada masa perang Aceh.
24	Huruf kapital	Cut nyak DHien laHir di lampadang paDa TaHun 1848.	Huruf /n/ dan /l/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>lampadang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/ dan /h/ pada kata <i>dhien</i> , <i>lahir</i> , <i>pada</i> , dan <i>tahun</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang pada Tahun 1848.
24	Huruf kapital	Ia Berjuang melawan Belanda, Teuku umar yang membantunya Tewas.	Huruf /u/ pada kata <i>umar</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /b/ dan /t/ pada kata <i>berjuang</i> dan <i>tewas</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Ia berjuang melawan Belanda, Teuku Umar yang membantunya tewas.
24	Huruf kapital	Cut nyak DHien meninggal paDa 1908.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/ dan /h/ pada kata <i>pada</i> dan <i>dhien</i> seharusnya tidak menggunakan	Cut Nyak Dhien meninggal pada 1908.

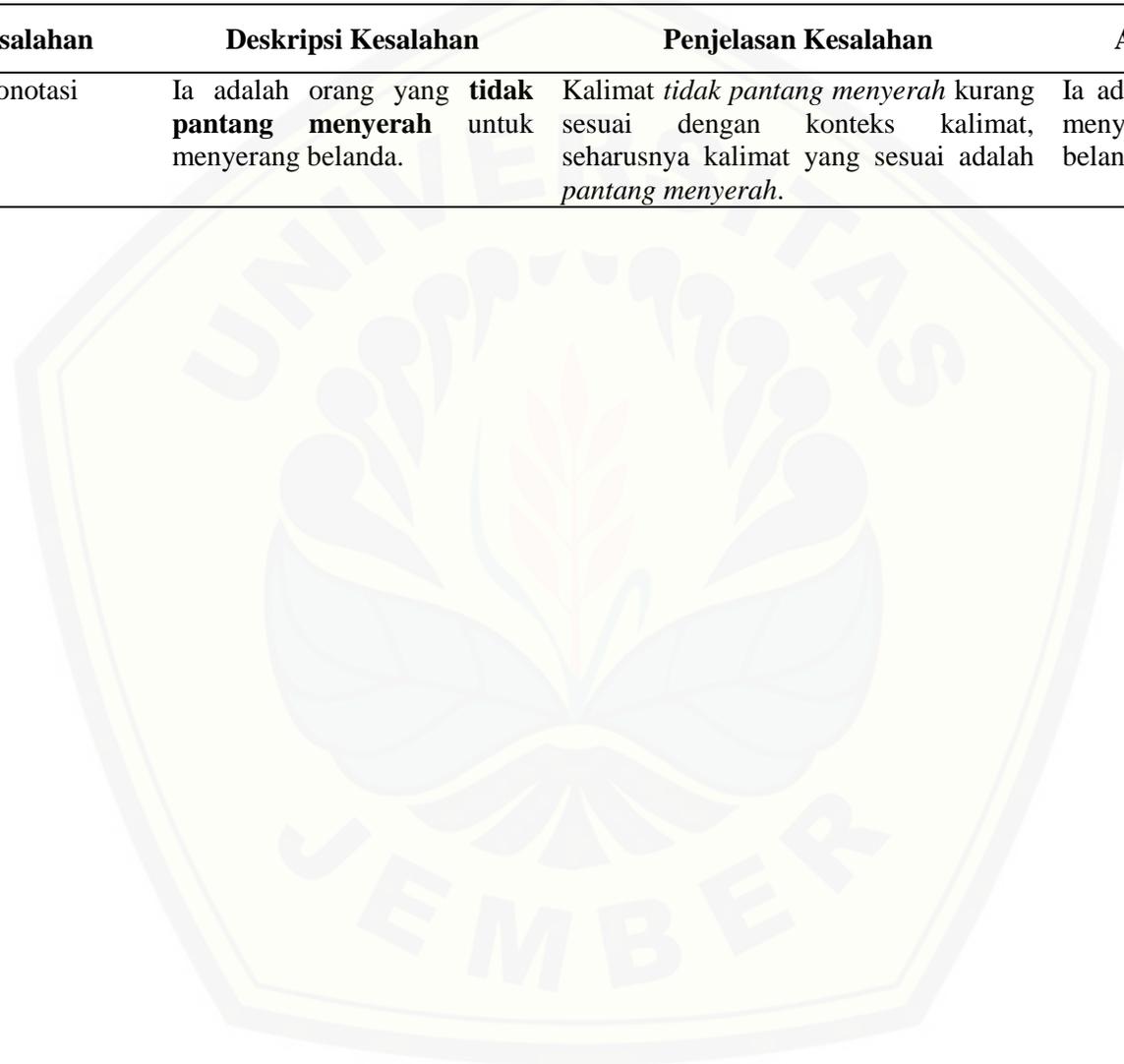
No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
24	Huruf kapital	Ia D imakamkan D i gunung p ucu H .	huruf kapital. Huruf /g/ dan /p/ pada kata <i>gunung</i> dan <i>pucuh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/ dan /h/ pada kata <i>dimakamkan</i> , <i>di</i> , dan <i>pucuh</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Ia dimakamkan di Gunung Pucuh.
24	Huruf kapital	Di Sumedang pa D a Ta H un 1964 pemerinta H .	Huruf /d/, /t/ dan /h/ pada kata <i>pada</i> , <i>tahun</i> dan <i>pemerintah</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Di Sumedang pada tahun 1964 pemerintah.
25	Huruf Kapital	Cut n ya Dhien (judul)	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nya Dhien (judul)
25	Huruf kapital	Cut n yak Dhien lahir di Lampadang P ada tahun 1848.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang pada tahun 1848.
25	Huruf kapital	Cut n yak Dhien P erang bersama belanda.	Huruf /n/ dan /b/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>perang</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien perang bersama Belanda.
25	Huruf kapital	Cut n yak Dhien meninggal P ada tahun 1908.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>pada</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal pada tahun 1908.
25	Huruf kapital	Cut n yak Dhien D imakamkan di gunung Puyuh.	Huruf /n/ dan /g/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>gunung</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien dimakamkan di Gunung Puyuh.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			Huruf /d/ pada kata <i>dimakamkan</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	
25	Huruf kapital	Suami cut nyak Dhien tewas Pada saat Perang .	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /p/ pada kata <i>pada</i> dan <i>perang</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Suami Cut Nyak Dhien tewas pada saat perang.
25	Huruf kapital	Cut nyak Dhien marah dan ingin menghancurkan belanda .	Huruf /n/ dan /b/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien marah dan ingin menghancurkan Belanda.
25	Huruf kapital	Cut nyak Dhien terus melawann ya belanda .	Huruf /n/ dan /b/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien terus melawann ya Belanda.
25	Huruf kapital	Cut nyak Dhien pantan menyerah.	Huruf /n/ pada kata <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien pantan menyerah.
25	Huruf kapital	Cut nyak Dhien Dimakamkan oleh Gubernur aceh	Huruf /n/ dan /a/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf /d/ pada kata <i>dimakamkan</i> seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien dimakamkan oleh Gubernur Aceh
26	Huruf kapital	cut nyak Dhien (judul)	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien (judul)
26	Huruf kapital	Cut nyak Dhien lahir di Lampadang, aceh , pada tahun 1848.	Huruf /n/ dan /a/ pada kata <i>nyak</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Aceh, pada tahun 1848.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
26	Huruf kapital	pada tahun 1899 cut nyak Dhien terus bergerilya melawan belanda.	Huruf /p/, /c/, /n/ dan /b/ pada kata <i>pada</i> , <i>cut</i> , <i>nyak</i> , dan <i>belanda</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya melawan Belanda.
26	Huruf kapital	cut nyak Dhien ditangkap di pedalaman meulaboh dan dibawah ke banda aceh.	Huruf /c/, /n/, /p/, /m/, /b/ dan /a/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>pedalaman</i> , <i>meulaboh</i> , <i>banda</i> dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien ditangkap di Pedalaman Meulaboh dan dibawah ke Banda Aceh.
26	Huruf kapital	Dalam pertempuran di gle tarum pada tahun 1878 suami cut nyak Dhien tewas.	Huruf /g/, /t/, /c/, dan /n/ pada kata <i>gle</i> , <i>tarum</i> , <i>cut</i> , dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Dalam pertempuran di Gle Tarum pada tahun 1878 suami Cut Nyak Dhien tewas.
26	Huruf kapital	Saat tahun 1987 makamnya di pugar dan diresmikan oleh gubernur aceh, ibrahim hasan.	Huruf /p/, /g/, /a/, /i/ dan /h/ pada kata <i>pugar</i> , <i>gubernur</i> , <i>aceh</i> , <i>ibrahim</i> dan <i>hasan</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Saat tahun 1987 makamnya di Pugar dan diresmikan oleh Gubernur Aceh, Ibrahim Hasan.
26	Huruf kapital	ia berjuang melawan belanda pada masa perang aceh.	Huruf /i/, /b/, /p/, dan /a/ pada kata <i>ia</i> , <i>belanda</i> , <i>perang</i> , dan <i>aceh</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Ia berjuang melawan Belanda pada masa Perang Aceh.
26	Huruf Kapital	Padahal saat itu cut nyak Dhien sudah tua dengan kondisi matanya yang rabut.	Huruf /c/ dan /n/ pada kata <i>cut</i> dan <i>nyak</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Padahal saat itu Cut Nyak Dhien sudah tua dengan kondisi matanya yang rabut.
26	Huruf kapital	cut nyak Dhien meninggal pada november 1908 dan dimakamkan di gunung puyuh, sumedang.	Huruf /c/, /n/, /g/, /p/ dan /s/ pada kata <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>november</i> , <i>gunung</i> , <i>puyuh</i> dan <i>sumedang</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Cut Nyak Dhien meninggal pada November 1908 dan dimakamkan di Gunung Puyuh, Sumedang.
26	Huruf kapital	tahun 1905 mengasikah cut nyak Dhien ke sumedang, jawa barat.	Huruf /t/, /c/, /n/, /s/, /j/ dan /b/ pada kata <i>tahun</i> , <i>cut</i> , <i>nyak</i> , <i>sumedang</i> , <i>jawa</i> dan <i>barat</i> seharusnya menggunakan huruf kapital.	Tahun 1905 mengasikah Cut Nyak Dhien ke Sumedang, Jawa Barat.

Tabel Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
23	Kata Konotasi	Ia adalah orang yang tidak pantang menyerah untuk menyerang belanda.	Kalimat <i>tidak pantang menyerah</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kalimat yang sesuai adalah <i>pantang menyerah</i> .	Ia adalah orang yang pantang menyerah untuk menyerang belanda.



Tabel Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Bersinonim

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	Kata sinonim	Cut Nyak Dhien berjuang menyerang belanda pada masa perang aceh.	Kata <i>menyerang</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>melawan</i> .	Cut Nyak Dhien berjuang melawan belanda pada masa perang aceh.
4	Kata sinonim	Cut nyak Dhien berjuang melawan Belanda saat belanda melawan aceh.	Kata <i>melawan</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>menyerang</i> .	Cut nyak Dhien berjuang melawan Belanda saat belanda menyerang aceh.
7	Kata sinonim	Warga aceh mengadakan perlawanan pimpinan Cut Nyak Dhien, Tueka Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.	Kata <i>warga</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>rakyat</i> .	Rakyat aceh mengadakan perlawanan pimpinan Cut Nyak Dhien, Tueka Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.
15	Kata sinonim	Beberapa tahun kemudian pemerintah memberikan gelar pahlawan untuk cut nyak dhien.	Kata <i>untuk</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>kepada</i> .	Beberapa tahun kemudian pemerintah memberikan gelar pahlawan kepada cut nyak dhien.
23	Kata sinonim	Pada masa itu Cut Nyak Dhien dibantu oleh teuku umar, panglima polim, dan teuku cik ditiro.	Kata <i>masa</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>saat</i> .	Pada saat itu Cut Nyak Dhien dibantu oleh teuku umar, panglima polim, dan teuku cik ditiro.

Tabel Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Umum dan Khusus

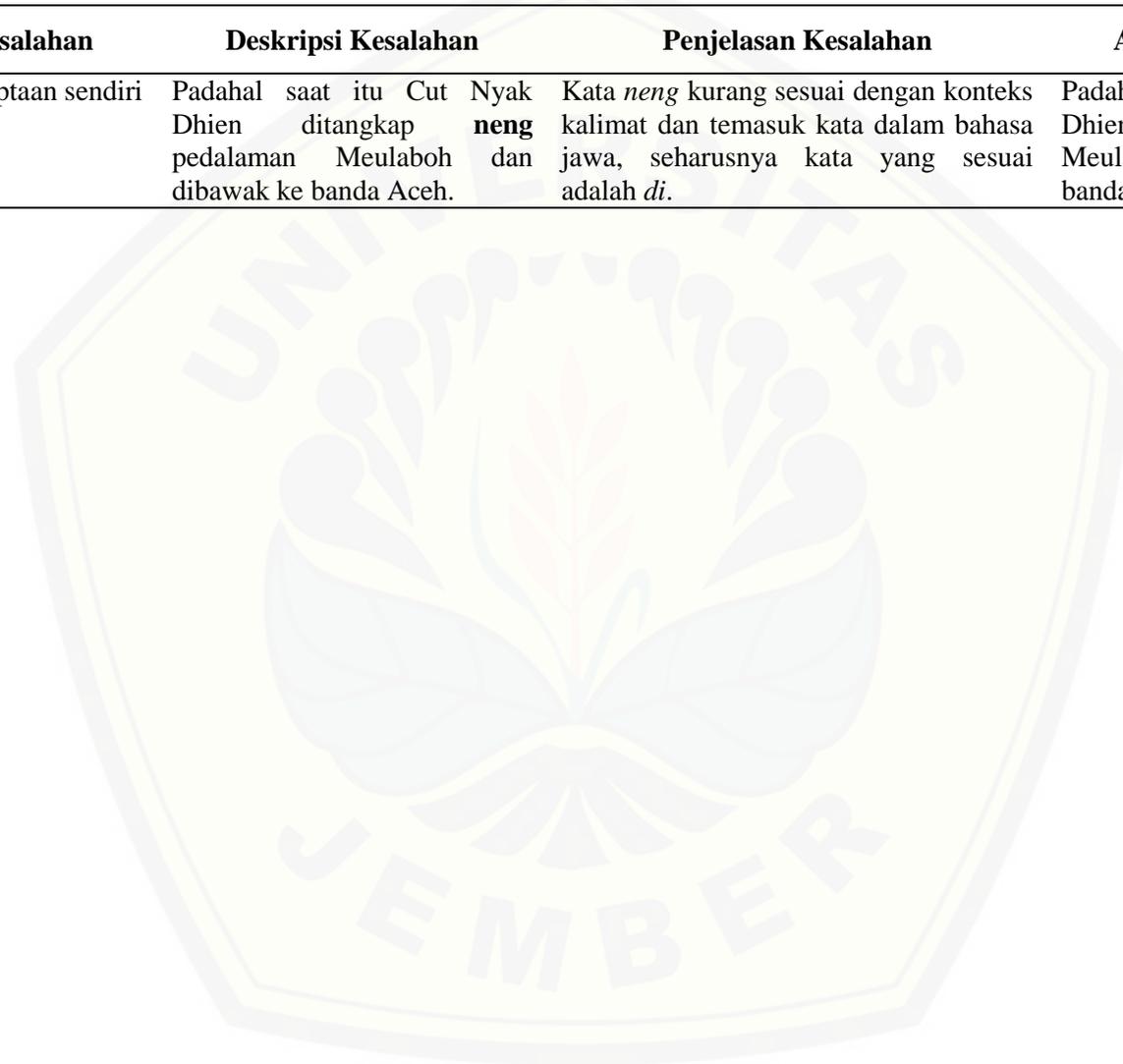
No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
12	Kata umum dan khusus	Padahal dia sudah tua dengan kondisi yang sakit .	Kata <i>sakit</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata <i>sakit</i> dijelaskan sakit yang diderita. Kata <i>sakit</i> seharusnya <i>mata yang rabun</i> .	Padahal dia sudah tua dengan kondisi mata yang rabun.
12	Kata umum dan khusus	Pada tahun 1964 diberikan gelar .	Kata <i>gelar</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata <i>gelar</i> dijelaskan gelar yang didapat. Kata <i>gelar</i> seharusnya <i>gelar pahlawan kemerdekaan</i> .	Pada tahun 1964 diberikan gelar pahlawan kemerdekaan.
14	Kata umum dan khusus	Teman cut nyak dhien membantu tewas pertempuran di meulaboh.	Kata <i>teman</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata <i>teman</i> dijelaskan siapa yang tewas dalam pertempuran. Kata <i>teman</i> seharusnya <i>gelar Teuku Umar</i> .	Teuku Umar yang merupakan teman dari cut nyak dhien yang membantu tewas dalam pertempuran di meulaboh.
15	Kata umum dan khusus	Beberapa tahun kemudian pemerintah memberikan gelar pahlawan untuk cut nyak dhien.	Kalimat <i>beberapa tahun kemudian</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat, seharusnya kata <i>beberapa tahun kemudian</i> dijelaskan tahun berapa diberikan gelar. Kalimat <i>beberapa tahun kemudian</i> seharusnya <i>tahun 1964</i> .	Tahun 1964 pemerintah memberikan gelar pahlawan untuk cut nyak dhien.

Tabel Analisis Data Kesalahan Penggunaan Bahasa Baku dan Nonbaku

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
9	Bahasa baku dan nonbaku	Padahal saat itu Cut Nyak Dhien ditangkap neng pedalaman Meulaboh dan dibawak ke banda Aceh.	Kata <i>dibawak</i> tidak termasuk bahasa baku, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>dibawa</i> .	Padahal saat itu Cut Nyak Dhien ditangkap neng pedalaman Meulaboh dan dibawa ke banda Aceh.
13	Bahasa baku dan nonbaku	Cut Nyak Dhien meninggal pada nofember 1908.	Kata <i>nofember</i> tidak termasuk bahasa baku, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>November</i> .	Cut Nyak Dhien meninggal pada November 1908.
15	Bahasa baku dan nonbaku	Teuku umar yg membantu cut nyak Dhien dalam pertempuran itu.	Kata <i>yg</i> tidak termasuk bahasa baku, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>yang</i> .	Teuku umar yang membantu cut nyak Dhien dalam pertempuran itu.
17	Bahasa baku dan nonbaku	Dalam pertempuran di gle Tarum pada tahun 1878 suwami cut nyak Dhien tewas.	Kata <i>suwami</i> tidak termasuk bahasa baku, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>suami</i> .	Dalam pertempuran di gle Tarum pada tahun 1878 suami cut nyak Dhien tewas.
20	Bahasa baku dan nonbaku	Cut nyak Dhien adalah pahlawan yg diBeri gelar pahlawan kemerdekaan.	Kata <i>yg</i> tidak termasuk bahasa baku, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>yang</i> .	Cut nyak Dhien adalah pahlawan yang diBeri gelar pahlawan kemerdekaan.
21	Bahasa baku dan nonbaku	Tueku umar yg membantunya tewas dalam pertempuran di Meulaboh.	Kata <i>yg</i> tidak termasuk bahasa baku, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>yang</i> .	Tueku umar yang membantunya tewas dalam pertempuran di Meulaboh.

Tabel Analisis Data Kesalahan Penggunaan Kata Ciptaan Sendiri

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
9	Kata ciptaan sendiri	Padahal saat itu Cut Nyak Dhien ditangkap Meulaboh dan dibawak ke banda Aceh.	Kata <i>neng</i> kurang sesuai dengan konteks kalimat dan termasuk kata dalam bahasa jawa, seharusnya kata yang sesuai adalah <i>di</i> .	Padahal saat itu Cut Nyak Dhien ditangkap ke pedalaman Meulaboh dan dibawak ke banda Aceh.



Tabel Analisis Data Kesalahan Keserasian Kata

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	Keserasian kata	Pada masa pertempuran di Gle tarum pada tahun 1878 suami Cut Nyak dhien tewas. Cut Nyak dhien marah karena suaminya meninggal, Cut Nyak bersumpah akan menghancurkan belanda.	Pada kalimat pertama terdapat kata <i>pada masa</i> yang menunjukkan suatu waktu. Kata tersebut kurang sesrasi karena di tengah kalimat terdapat kata <i>pada tahun 1878</i> yang juga merupakan kata menunjukkan waktu. Pada kalimat kedua terdapat kata <i>Cut Nyak Dhien</i> yang disebutkan dua kali sehingga kalimat tersebut kurang serasi.	Pada tahun 1878 terjadi pertempuran di Gle Tarum yang menyebabkan suami Cut Nyak Dhien tewas. Cut Nyak Dhien marah karena suaminya meninggal dan bersumpah akan menghancurkan Belanda.
4	Keserasian kata	Cut nyak Dhien berjuang melawan Belanda saat belanda melawan aceh . Pada Tahun 1873 Belanda melawan aceh.	Terdapat kalimat <i>saat belanda melawan aceh</i> yang membuat kalimat menjadi sulit dipahami. Kata <i>melawan</i> pada kalimat kedua kurang serasi karena tidak sesuai dengan maksud dari kalimat.	Cut Nyak Dhien berjuang melawan Belanda. Pada tahun 1873 Belanda menyerang Aceh.
7	Keserasian kata	Pada tahun 1848 Cut Nyak Dhien melawan belanda pada masa perang . Warga aceh mengadakan perlawanan pimpinan Cut Nyak Dhien, Teuka Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.	Pada kalimat pertama terdapat kata <i>pada masa perang</i> yang menunjukkan suatu waktu. Kata tersebut kurang sesrasi karena di awal kalimat terdapat kata <i>pada tahun 1848</i> yang juga merupakan kata menunjukkan waktu. Pada kalimat kedua terdapat kalimat <i>mengadakan perlawanan pimpinan</i> yang merupakan kalimat kurang sempruna yang menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif.	Pada tahun 1848 Cut Nyak Dhien melawan Belanda. Warga Aceh mengadakan perlawanan dibawah pimpinan Cut Nyak Dhien, Teuka Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.
8	Keserasian kata	Belanda selalu melawan aceh tetapi aceh tetap melawan	Kalimat tersebut menjadi kurang serasi karena kata yang dipakai berulang-ulang	Belanda selalu menyerang Aceh.

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
		belanda.	yaitu pada kata <i>tetapi aceh tetap melawan belanda.</i>	
11	Keserasian kata	Suami cut Nyak Dhien tewas, pada tahun 1878. Karena Hal itu cut nyak Dhien marah dan sumpah menghancurkan belanda.	Pada kata <i>hal</i> memiliki maksud suami Cut Nyak Dhien tewas karena diserang Belanda.	Suami Cut Nyak Dhien tewas karena diserang oleh Belanda pada tahun 1878. Karena itu Cut Nyak Dhien marah dan bersumpah akan menghancurkan Belanda.
14	Keserasian kata	Ia lahir di lampadang dan ia menyerang belanda. Teman-teman cut nyak dhien adalah Teuku Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.	Susunan kata pada kalimat tersebut kurang serasi karena terdapat kata <i>dan</i> yang menyebabkan kalimat menjadi rancu, kemudian kata <i>teman-teman</i> dalam kalimat tersebut seharusnya dijelaskan sehingga kalimat lebih serasi dan mudah untuk dipahami.	Ia lahir di Lampadang. Tahun 1873 ia melawan Belanda. Teman yang membantu Cut Nyak D hien saat melakukan perlawanan adalah Teuku Umar, Panglima Polim, dan Teuku Cik Ditiro.
19	Keserasian kata	Pada tahun 1899 cut nyak Dhien terus bergerilya melawan Belanda. Teuku umer telah tewas di berperang melawan Belanda meulaboh . Pada tahun 1964 pahlawan kemerdekaan kepada cut nyak Dhien.	Kata <i>telah</i> dan <i>di berperang</i> menyebabkan kalimat kurang serasi sehingga kalimat menjadi sulit dipahami. Kata <i>meulaboh</i> dan <i>pahlawan kemerdekaan</i> kurang lengkap sehingga kalimat kurang serasi.	Pada tahun 1899 Cut Nyak Dhien terus bergerilya melawan Belanda. Teuku Umer tewas saat berperang melawan Belanda di Meulaboh. Pada tahun 1964 diberikan gelar pahlawan kemerdekaan kepada Cut Nyak Dhien.
20	Keserasian kata	Cut nyak Dhien tidak sendirian saat melawan belanda pada masa itu . Iapun ditemani oleh Tueku umer, Panglima Polim dan Tueku Cik Ditiro.	Pada kalimat terdapat kata <i>pada masa itu</i> yang menunjukkan suatu waktu. Kata tersebut kurang seerasi karena di tengah kalimat terdapat kata <i>saat melawan belanda</i> yang juga merupakan kata	Cut Nyak Dhien tidak sendirian pada saat melawan Belanda. Ia ditemani oleh Tueku Umar, Panglima Polim dan Tueku Cik Ditiro

No Teks	Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
			menunjukkan waktu. Kata <i>iapun</i> terdapat kesalahan, sehingga kalimat menjadi tidak serasi.	
20	Keserasian kata	Mereka Bertempur oleh Belanda di Gle tarum pada tahun 1878.	Kata <i>oleh</i> terdapat kesalahan, sehingga kalimat menjadi tidak serasi.	Mereka bertempur melawan Belanda di Gle Tarum pada tahun 1878.
20	Keserasian kata	Di saat itupun Teuku umar pun tewas saat membantu cut nyak dhien di meulaboh.	Kata <i>itupun</i> dan <i>pun</i> terdapat kesalahan, sehingga kalimat menjadi tidak serasi.	Di saat itu Teuku Umar tewas saat membantu Cut Nyak Dhien di Meulaboh.
20	Keserasian kata	Saat itu kondisi cut nyak dhien sudah tua dan matanya rabun. Lalu cut nyak dhien tertangkap oleh pedalaman meulaboh dan dibawa ke Banda aceh.	Kata <i>lalu</i> dan <i>tertangkap oleh</i> terdapat kesalahan, sehingga kalimat menjadi tidak serasi.	Saat itu kondisi Cut Nyak Dhien sudah tua dan matanya rabun. Cut Nyak Dhien ditangkap di pedalaman Meulaboh dan dibawa ke Banda Aceh.
25	Keserasian kata	Cut nyak Dhien Perang bersama belanda.	Kata <i>bersama</i> terdapat kesalahan, sehingga kalimat menjadi tidak serasi.	Cut Nyak Dhien perang melawan Belanda.